

BAB II

TINJAUAN UMUM YERUSALEM DALAM HUKUM INTERNASIONAL

A. Sejarah dan Perkembangan Yerusalem

1. Asal-usul nama Yerusalem

Yerusalem. Nama yang dieja di catatan Armana abad ke-15 SM, adalah urusalim “kota keselamatan”. Itu juga disebut yebus (jebus) oleh penduduk awalnya,²⁹ nama Ibrani untuk Yerusalem yakni *Yerushalayim*, berarti “warisan perdamaian” (dari *yerusha* yang berarti “warisan”, dan *shalom* yang berarti damai).³⁰ Kata *yeru*, (dalam kata Yerusalem) yang berasal dari kata *yir’eh*, adalah nama yang diberikan Abraham (Ibrahim) kepada gunung Moria-Bukit Kuil di mana sekarang Dome of The Rock (Kubah Batu) dan Masjid Al-Aqsa berada. Dalam kitab Genesis dijelaskan bahwa kata itu, *yeru*, berate “Tuhan akan menampakkan diri disini” diletakan di depan kata *shalem*. Dengan demikian, secara keseluruhan *yeru* dan *shalem* berarti “Tuhan menampakkan diri di kota yang damai”³¹

Didalam Arab Moderen, Yerusalem dikenal sebagai Al-Quds, atau ha-Qudesh dalam Hebrew, yang artinya tanah suci (the holy ground). Penyebutan tanah suci itu berikutnya terkait dengan sejarah Nabi Daud membangun tempat ibadah, yang kemudian diikuti Caud Sulaeman. Begitu juga Nabi Ibrahim telah memperoleh kebahagiaan dari tanah sebagai rahmat dari Tuhan pencipta langit dan bumi. Dengan kata lain penyebutan Yerusalem sejak zaman Ibrahim sebagai tanah suci, bukan sekedar didasarkan pada penduduk kota itu, tetapi juga bagi orang-orang Palestina, dan namanya sendiri Yerusalem sebagai Qudesh.³²

²⁹ John G.R. Forlong, *Encyclopedia of Religions*, Vol. II: E-M (New York: Cosimo, Inc, 2008), hal. 333.

³⁰ Trias Kuncahyono, *Yerusalem: Kesucian, Konflik, dan Pengadilan Akhir*, (Jakarta: Kompas, 2008), hal. xxiii.

³¹ Trias Kuncahyono, “Mikrokosmos Konflik”, *Koran Kompas*, (26 Juli 2017)

³² Jawahir Thontowo, “Yerusalem Tanah Suci Agama Samawi dalam Perspektif Hukum dan Perdamaian” *JURNAL HUKUM*. NO. 18 VOL. 8. OKTOBER 2001, Hal. 146.

2. Masa Yahudi Awal

Pada sekitar 1750 SM dua belas suku Israel bermigrasi ke Mesir pada saat terjadi bencana kelaparan. Pada awalnya, mereka hidup sejahtera di Mesir, tetapi keadaan mereka memburuk dan kemudian menjadi bangsa budak. Akhirnya pada sekitar 1250 SM mereka melarikan diri dari Mesir di bawah pimpinan Musa dan hidup secara nomadik di semenanjung Sinai. Namun, mereka memandang kondisi itu bukan solusi permanen, karena mereka percaya bahwa tuhan mereka, Yahwe, telah menjanjikan untuk mereka sebuah tanah yang subur di Kanaan.³³

Musa memandang sekilas Tanah yang Dijanjikan dari bukit Nebo, tapi meninggalkan dunia sebelum dia dapat memasukinya. Penggantinya lah, Youshua, yang memimpin kaum Bani Israel memasuki Kanaan. Bibel menggambarkan perjalanan mereka sebagai sebuah amuk berdarah. Mereka dipersatukan oleh penyembahan kepada Tuhan Yahweh yang mereka sembah dalam kuil yang bisa dipindah-pindahkan, suatu tempat ibadah yang menaungi lemari kayu suci yang dikenal sebagai Tabut Perjanjian (*Ark of Covenant*).³⁴

Israel belumlah menjadi sebuah kerajaan, akan tetapi, menurut uraian Kitab Para Hakim, lebih merupakan sebuah konfederasi suku-suku yang diperintah para tertua yang kini ditantang oleh satu musuh baru yaitu bangsa Filistin, bagian dari apa yang dinamakan Orang-Orang Laut, yang berasal dari Aegea. Mereka menaklukkan pesisir Kanaan, membangun lima kota yang kaya.³⁵

Segala kekacauan politik ini mungkin meyakinkan bangsa Israel bahwa mereka membutuhkan kepemimpinan kuat seorang raja, sehingga meski enggan, Samuel akhirnya mengangkat Saul dari suku Benyamin menjadi Raja Israel pertama.³⁶ Saul, yang dia di urapi dengan minyak suci. Mengatur dari sebuah banteng puncak bukit di Gibeon (*Tell al-Full*) ini mengukuhkan Komandonya, mengalahkan orang-orang Moabites, Edomites, dan Filistin. Tapi Saul, yang secara mental tidak stabil, tidak cocok untuk mengemban

³³ Karen Amstrong, *Jaerusalem: Satu Kota, Tiga Agama, [Jaerusalem: One City, Three Faits]* diterjemahkan oleh Adityas Prabantoto, cet 1, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2018), hal 59.

³⁴ Simon Sebag Montefiore, *Jaerusalem: The Biography*, diterjemahkan oleh Yanto Musthofa, cet. 15, (Jakarta: PT Pustaka Alvabet, 2018), hal. 8-9.

³⁵ *Ibid.* hal. 10.

³⁶ Amstrong, *op.cit.*, hal 76

mahkota.³⁷ Setelah kematiannya, ia ditangisi dalam salah satu syair paling menyentuh di Bibel. Rintihan ini dituturkan bukan oleh seorang pengikut setia Saul, melainkan oleh seorang pemberonak yang kabur dari istananya. Daud, sebelumnya adalah seorang kesatria yang sangat dihormati di kerajaan saul.³⁸

Kini Daud adalah penguasa Kerajaan Bersatu Israel dan Yehuda. Namun di tengah wilayah kekuasaannya, terdapat negara-kota Yebus di Yerusalem, yang ia incar untuk dijadikan sebagai ibu kotanya³⁹. Kita tidak tahu pasti bagaimana Daud berhasil menaklukkan Yerusalem. Karena Daud menaklukkan Yerusalem dengan pasukannya sendiri, berdasarkan tradisi di Kawasan itu, kota itu menjadi hak milik pribadinya, dan ia memberi nama baru '*Ir David: Kota Daud*'.⁴⁰ Di ibu kotanya Daud menjadi raja yang tak terbantahkan atas sebarang Kawasan pegunungan, negara kesatuan terbesar yang pernah muncul di Kanaan.⁴¹

Daud yang terkenal karena pembantaianya atas bangsa Filistin dan Edom, mungkin menjadi penakluk Yerusalem yang adil dan welas asih. Ia tidak hanya memperlakukan penduduk lama kota itu dengan hormat, tetapi bahkan bekerja sama erat dengan mereka, melibatkan mereka dalam pemerintahannya sendiri.⁴² Nama barunya '*Ir David*' tidak pernah menjadi populer, kebanyakan orang-orang tetap menyebut nama-nama pra-Daud, yaitu Yerusalem.⁴³

Daud berhasil menjalankan proyek pembangunan lain di Yerusalem, yang sepantasnya dilakukan seorang raja.⁴⁴ Daud berhasil mengantarkan umat Yahweh memasuki Yerusalem tetapi tidak diizinkan membangun bait suci yang suatu hari kelak membuat kota Yebus ini menjadi tempat tersuci dalam Dunia Yahudi.⁴⁵

Daud di kisahkan mengumpulkan bahan-bahan bangunan untuk *Bait Suci* baru. Ia memohon sekutunya Hiram, Raja Tiruss, untuk mengirimkan kayu aras

³⁷ Montefiore, *op.cit.*, hal 11.

³⁸ Amstrong, *op. cit.*, hal. 77.

³⁹ *Ibid.* hal. 78

⁴⁰ *Ibid.* hal. 80

⁴¹ *Ibid.*

⁴² *Ibid.* hal 21

⁴³ *Ibid.* hal. 82

⁴⁴ *Ibid.* hal. 86.

⁴⁵ *Ibid.* hal. 88.

dan sanibar. Yahweh mengungkapkan rancangan bangunan suci itu secara sangat terperinci dan Daud kemudian menyerahkan petunjuk ilahi kepada putranya, Salomo. Maka, Bait Suci dapat dibangun sesuai “tulisan yang diilhamkan oleh Yahweh”, yang berisi petunjuk tentang segala pelaksanaan rencana itu.⁴⁶

Di bawah pemerintahan Daud Yerusalem tidak lagi merupakan sebuah negara-kota kecil dan menjadi ibu kota sebuah kerajaan. Di bawah pemerintahan Salomo, yang mulai berkuasa pada sekitar 970 SM, Yerusalem meraih status regional dan luasnya bertambah dua kali lipat. Salomo memiliki harem besar berisi para putri raja-raja yang ditaklukkannya atau sekutunya. Ia juga mendapat kehormatan langka menikah dengan salah satu putri Fir'aun. Kerajaannya telah memiliki pasukan kuat kereta perang-teknologi militer termutakhir-dan armada laut di Ezion Geber di Teluk Aqabah.⁴⁷

Yerusalem menjadi sebuah kota metropolitan dan merupakan tempat dilaksanakannya program pembangunan Salomo yang paling ambisius. Memperluas kota itu ke arah utara, Salomo membangun sebuah *Acropolis* (*kubu pertahanan*) kerajaan di lokasi bekas tanah milik Arauna di puncak Bukit Zion, sejauh yang bisa kita ketahui dari sumber-sumber biblika, rancangannya serupa dengan *acropolis-acropolis* lain dari abad ke-10 SM yang berhasil ditemukan di berbagai situs di Suriah dan daerah barat laut Mesopotamia. Bangunan itu terdiri atas sebuah *Bait Suci* yang megah bagi Yahweh dan sebuah istana yang secara signifikan butuh waktu hampir dua kali lipat yang dibutuhkan untuk membangun *Bait Suci*.⁴⁸

Seperti Gunung Suci, Bait Suci menjadi simbol realitas yang menopang kehidupan alam semesta. Seperti tangga Yacub, Bait Suci merepresentasikan jembatan menuju sumber keberadaan, yang tanpanya dunia fana yang rapuh ini tidak dapat eksis. Karena Bait Suci di bangun di sebuah lokasi di mana yang sakral pernah menampakkan diri, para penyembah punya harapan untuk bisa melakukan kontak dengan kekuatan ilahi itu.⁴⁹

⁴⁶ *Ibid.* hal. 89.

⁴⁷ *Ibid.* hal. 92.

⁴⁸ *Ibid.* hal. 93.

⁴⁹ *Ibid.* hal. 97.

Namun pada akhirnya Salomo dianggap sebagai tokoh yang mengecewakan. Sejarahwan yang menyusun Kitab Ulangan, menulis pada abad ke-6 SM, memandangnya sebagai penyembah berhala. Salomo membangun di Yerusalem kuil-kuil bagi para dewa sesembahan semua istrinya yang berkebangsaan asing; ia juga menyembah dewa-dewa dari negara tetangganya; *Asytoret*, dewi bangsa Sidon, *Milkom*, dewa bangsa Amon; dan *Kamos*, dewa bangsa Moab.⁵⁰ Pada abad ke-6 SM, bangsa Israel telah menjadi sepenuhnya monoteis; mereka mulai meyakini bahwa Yahweh adalah satu-satunya Tuhan dan semua dewa lainnya adalah palsu. Namun Salomo dan rakyatnya belum memeluk keyakinan semacam itu.⁵¹

Salomo wafat pada sekitar 930 SM, setelah berkuasa cukup lama, yaitu empat puluh tahun. Ia dimakamkan berdekatan dengan ayahnya di *Ir David* dan kekuasaannya di lanjutkan oleh putranya, Rehabeam.⁵² Ketika Rahabeam datang menemui para tertua Israel di Sikhem supaya kekuasaannya diakui di sana, mereka memberitahunya mereka akan mengakuinya sebagai raja hanya jika ia mengurangi beban pajak dan kerja rodi⁵³. Itu adalah keputusan yang sulit. Rehabeam menolak saran para penasihatnya yang lebih tua dan berpengalaman, justru ia mendukung kebijakan garis keras yang diusulkan orang-orang muda pengiringnya. Pada saat itu juga, para tertua menyatakan memisahkan diri dari Kerajaan bersatu, lalu pengawas kerja rodi dilempari batu sampai mati, dan Rehabeam terpaksa bergegas menyelamatkan diri ke Yerusalem. Sejak saat itu, Kerajaan Israel dan Yehuda berpisah.⁵⁴

Dua kerajaan yang telah terpecah ini dalam sejarahnya memiliki hubungan dengan kerajaan lain, terutama sekali kerajaan Assyria di sebelah utara dan timur serta Mesir di sebelah barat dan selatan. Untuk bisa bertahan dalam situasi masing-masing, para raja Israel dan Yehuda telah berusaha untuk memperoleh dukungan dan mencari cara untuk memperebutkan pengaruh masing-masing. Para raja dari masing-masing kerajaan nampaknya telah berusaha keras dan melakukannya dengan baik.

⁵⁰ *Ibid.* hal.101.

⁵¹ *Ibid.*

⁵² *Ibid.* hal. 103.

⁵³ *Ibid.* hal. 104.

⁵⁴ *Ibid.*

Meskipun telah berusaha untuk melakukan hubungan dengan baik, tetapi kerajaan Assyria kemudian menaklukkan kerajaan Israel pada kira-kira 720 sebelum masehi. Banyak di antara elitelit Israel yang kemudian dibuang ke Mesopotamia dan mereka harus berbaur dengan penduduk lokal. Sementara itu Kerajaan Yehuda dapat bertahan dari penaklukan Assyria dan melanjutkan kebudayaan keagamaan mereka di sekitar Kuil di Yerusalem.⁵⁵

Pada 605 SM, Nebukadnezar, Raja Babel, mengalahkan Asyur dan Mesir, dan Babel menjadi kekuatan terbesar di Timur. Seperti negara-negara lain di area itu, Yehuda menjadi Kerajaan bawahan Babel.⁵⁶ Yerusalem dikepung oleh Babel selama delapan belas bulan hingga akhirnya tembok kota berhasil di jebol pada Agustus 586 SM..

Kemudian Panglima Babel mulai menghancurkan Yerusalem secara sistematis, membakar *Bait Suci* Salomo, Pada zaman kuno kehancuran bait suci atau kuil kerajaan sama halnya dengan kehancuran negara, yang tidak bisa bertahan tanpa sebuah “pusat” yang menghubungkannya dengan surga. Yahweh telah dikalahkan oleh Marduk, dewa Babel. Dan Kerajaan Yehuda pun sirna.⁵⁷

Orang-orang Babel semakin lama semakin tidak puas dengan pemerintahan Raja Nabonidirus, penerus Nebukadnezar, dan mereka mengamati perkembangan kekuasaan Koresh (Cyrus) II, Raja Persia muda. Sejak 550 SM, ketika ia menaklukkan kerajaan Medea, ia secara mantap membangun Kemaharajaan, dan pada 541 SM, Babel sepenuhnya terkepung oleh wilayah kekuasaan Koresh.⁵⁸

Mulai September 539 SM hingga 538 SM, semua patung dewa Asyur yang di rampas orang-orang Babel dikembalikan ke kota-kota asal mereka dan kuil-kuil mereka dibangun kembali. Pada saat yang sama Koresh memerintahkan supaya *Bait Suci* Yerusalem dibangun kembali serta semua peribadahnya di kembalikan.⁵⁹

⁵⁵ Ajat Sudrajat, “Jaerusalem: Kota Dalam Sengketa”, Jurnal Sejarah dan Budaya, vol.2, No.2, 2009, hal. 19.

⁵⁶ Amstrong, op. cit., hal 131

⁵⁷ *Ibid.* hal. 133.

⁵⁸ *Ibid.* hal. 150-151.

⁵⁹ *Ibid.* hal. 152.

Ketika Aleksander dari Makedonia mengalahkan Darius III, Raja Persia, di tepi sungai Issus pada 333 SM, orang-orang Yahudi di Yerusalem sangat terkejut, karena mereka adalah bawahan Persia yang setia selama lebih dari dua ratus tahun. Kenyataannya, sangat mustahil Aleksander pernah mengunjungi Yerusalem. Mulanya, penaklukan Makedonia hanya sedikit berpengaruh pada kehidupan masyarakat di Yehuda. Taurat tetap menjadi hukum resmi provinsi itu, dan administrasi pemerintah yang berlaku di bawah kekuasaan Persia barangkali juga tetap berjalan.⁶⁰

Pada tahun 198 SM, Antiochus III (dari dinasti Seleukus) dapat mengalahkan Mesir. Selanjutnya Yerusalem diserahkan kepada dinasti Seleukus IV (kakak Antiochus IV). Ia kemudian memberi balas jasa terhadap pengikut-pengikutnya yang setia, dengan diangkat menjabat Imam Besar. Penyerahan Yerusalem kepada Seleukus IV tersebut menyebabkan Antiochus IV marah dan kemudian menyerang bangsa Yahudi. Tindakan Antiochus IV tersebut menimbulkan adanya pemberontakan dari kaum Makkabeus yang berhasil memerdekakan orang-orang Yahudi.⁶¹

3. Masa Kekuasaan Romawi

Pada 64 SM, Pompey menghancurkan kerajaan Seleucid, menganeksasi Syria dan senang menjadi mediator antara orang-orang Yahudi. Pompey merebut Yerusalem. Pompey menghancurkan benteng-benteng, menhanguskan monarki itu, menyita sebagian besar kerajaan Maccabee dan menguasai Yudea Bersama Penasihatnya, Antipater.⁶²

Pada tahun 37 SM Herodes yang Agung naik tahta sebagai raja boneka Roma. Tindakan pertama Herodes adalah membangun sebuah benteng raksasa, dimulai pada 35 SM di lokasi kubu pertahanan yang didirikan Nehemia di titik terlemah pertahanan kota.⁶³ Di bawah pemerintahan Herodes, Yerusalem menjadi kota yang mengesankan, ia membangun kembali tembok kota⁶⁴. Pada sekitar 19 SM, Herodes memutuskan membangun kembali *Bait Suci*,

⁶⁰ *Ibid.* hal. 167.

⁶¹ H. Mukti Ali, *Agama Yahudi* (Yogyakarta: PT. Bagus Arafah Pustaka, 1983) hlm. 33.

⁶² Montefiore, *op. cit.*, hal 82.

⁶³ Amstrong, *op. cit.*, hal. 200.

⁶⁴ *Ibid.* Hal. 201

bangunan-bangunan Herodes sangat inovatif, dan penggarapan bangunan-bangunan Bait Suci selesai dalam waktu delapan belas bulan. Kontinuitas peribadahan ini membuat bangunan Herodes dapat disebut *Bait Suci* Kedua, meski sesungguhnya adalah yang ketiga.⁶⁵

Pada 4 SM, setelah berkuasa selama tiga puluh tujuh tahun, Herodes yang Agung, meninggal dunia.⁶⁶ Archealus kembali untuk mengambil Yerusalem, menyanggah mahkota emas Kuil, tempat dia mengumumkan lepasnya penderitaan sang ayah.⁶⁷ Namun Archealus menjalankan pemerintahannya secara keras baik terhadap rakyat yahudi maupun Samaria sehingga ia diturunkan dan diasingkan pada 6 M. sejak itu, Yudea diperintah oleh para prefek Romawi.⁶⁸

Pada 18 M, Kayafas menduduki jabatan itu dan menjadi imam besar paling cakap dalam periode Romawi. Namun Kayafas pun tidak mampu mengendalikan kemarahan masa ketika Bait Suci dinodai lagi pada 26 M oleh prefek baru Pontius Pilatus, yang secara provokatif mengirim pasukannya memasuki Yerusalem di tengah gelap malam dengan membawa patung-patung Caecar. Massa yang marah berjalan menuju Kaisarea dan bergerombol di sekitar kediaman Pilatus⁶⁹. Patung-patung yang menyinggung perasaan itu di pindahkan dari Antonia.⁷⁰

Empat tahun kemudian, sebuah arak-arakan kecil, dipimpin seorang lelaki mengendarai keledai, turun dari Bukit Zaitu, dan memasuki Yerusalem. Beredar kabar bahwa orang itu adalah Yesus, Yesus memasuki kota dan langsung menuju Bait Suci. Ia menubuatkan Bait Suci Herodes yang megah akan segera musnah. mendengar unjuk rasa Yesus di Pelataran Gentile, mereka bertekad untuk menyingkirkannya. Ancaman apapun terhadap Bait Suci kemungkinan besar berujung pada kekerasan. Yesus adalah ancaman yang tidak bias ditoleransi oleh orang Yahudi.⁷¹

⁶⁵ *Ibid.* hal. 203.

⁶⁶ Montefiore, op. cit., Hal. 110.

⁶⁷ *Ibid.* hal 111.

⁶⁸ Amstrong, op. cit., hal 216.

⁶⁹ *Ibid.* hal. 217

⁷⁰ *Ibid.* hal 219

⁷¹ *Ibid.*

Yesus sebagai ancaman politik yang besar. Dalam pengadilannya, Yesus dituduh berniat merobohkan *Bait Suci*, Kayafas berhasil membuat Yesus di dakwa melakukan penghujatan Yesus dikirim ke Pilatus untuk mendapat hukuman. Pilatus memerintahkan supaya Yesus dicambuk, menjatuhkan hukuman mati dengan salib.⁷² Yesus seperti kebanyakan korban penyaliban, dicambuk dengan cambuk kulit yang berujung tulang atau logam, siksaan yang sangat menyakitkan sehingga sering membuat korban yahudi mati.⁷³ Yesus wafat cukup cepat, Yesus dimakamkan dengan bergegas, sebuah batu besar digulingkan menutupi pintu masuknya. muncul desas-desus bahwa Yesus bangkit dari kematian. Dikabarkan bahwa para perempuan mendapati makam itu kosong.⁷⁴ Para arkeolog cenderung meyakini bahwa mayat itu hanya dipindahkan dan dikubur oleh sahabat dan keluarganya dikubur batu lain di suatu tempat sekita Yerusalem.⁷⁵

Di Antiokhia-lah para pengikut Yesus pertamakali disebut orang “Kristen” karena mereka meyakini Yesus adalah sang Kristus, yang Diurapi, sang Mesias. Orang-orang Kristen di Antiokhia mendapat tambahan anggota 40 orang Yahudi diaspora yang dahulu menentang secara fanatic gerakan Kristen, tetapi kemudian balik memeluk Kristen.⁷⁶ Orang Kristen Yahudi memutuskan meninggalkan Yerusalem. Sudah muncul tanda-tanda ketegangan di antara gereja mereka dengan penguasa Yahudi.⁷⁷

Pada 70 M, Vespasianus diangkat sebagai kaisar dan pulang ke Roma, menyerahkan kepada putranya, Titus, tugas untuk memerangi bangsa Yahudi. Titus segera memulai pengepungan Yerusalem pada Februari tahun itu. Ia telah berhasil menjebol tembok utara yang baru, dan seminggu kemudian ia menghancurkan tembok kedua. Ketika pasukan Romawi akhirnya menyerbu pelataran-dalam Bait Suci pada 28 Agustus, mereka menghancurkan enam ribu Yahudi Zealot yang siap berperang sampai mati. Akhirnya mereka menyaksikan Bait Suci dilahap api, Begitu Bait Suci musnah, orang-orang Yahudi

⁷² *Ibid.* hal. 221.

⁷³ Montefiore, *op.cit.*, hal 128.

⁷⁴ Amstrong, *op. cit.*, hal. 221.

⁷⁵ Montefiore, *op cit.*, hal. 132.

⁷⁶ Amstrong, *op.cit.*, hal. 224.

⁷⁷ *Ibid.* hal. 231.

menyerah. Mereka tidak berminat mempertahankan Kota Atas atau meneruskan perlawanan dari benteng-benteng lain di dekat situ. Selama berabad-abad Bait Suci berdiri di pusat Dunia Yahudi, dan bangunan itu memiliki posisi sentral dalam agama Yahudi. Sekali lagi Bait Suci hancur, tetapi kali ini tidak pernah dibangun kembali.⁷⁸

Di bawah kaisar Romawi, Hadrian, pada tahun 129-139 masehi kota Yerusalem dibangun kembali sebagai kota pagan, dan namanya diubah menjadi Aelia Capitolina. Aelia adalah nama dari saudara raja Hadrian dan Capitolina adalah karena dewa-dewa Capitoline, yaitu Jupiter, Juno, dan Minerva, ditunjuk sebagai dewa-dewa yang melindungi kota baru tersebut. Kuil-kuil untuk melakukan pemujaan kepada dewa-dewa itu dibangun di Temple Mount. Hadrian juga menghidupkan kembali negeri Palestina, dengan tujuan untuk menghapus semua memori yang berhubungan dengan Yahudi, Judea, dan Yerusalem. Kota Yerusalem mengalami kehancuran yang hampir total selama terjadi pemberontakan yang dipimpin oleh Simon Bar Kokba antara tahun 132-135 M. Akibat dari pemberontakan tersebut, orang-orang Yahudi diusir dari kota tersebut.

Pada masa-masa yang kemudian, Yerusalem kembali memperoleh kedudukan yang tinggi baik dalam hubungannya dengan term keagamaan, administrasi maupun politik. Di bawah pemerintahan Romawi, Yerusalem menjadi tempat tujuan ziarah orang-orang Kristen, dan Gereja Holy Sepulchre dibangun pada masa kekuasaan Konstantin the Great (303- 337 M). Dukungan pemerintahan Romawi terhadap gereja dan lembaga-lembaga keagamaan telah menjadikan kota Yerusalem semakin memiliki tempat yang tinggi di mata orang-orang Kristen.⁷⁹

4. Masa Kekuasaan Kristen

Pada 312, Constantine menginvasi Italia dan menyerang rival-rivalnya, Constantine adalah seorang tentara yang kasar, seorang visioner suci, otokrat pembunuh, dan aktor politik yang dengan cepat meraih kekuasaan tapi, begitu

⁷⁸ *Ibid.* hal. 232-233.

⁷⁹ Sudrajat, *op.cit.* hal. 22.

berada di puncak supremasi kemanusiaan, dia merancang sebuah imperium yang disatukan di bawah satu agama, satu kaisar.⁸⁰ Constantine melihat bahwa Kristen, dengan hierarkinya, parallel dengan organisasi imperium Romawi: hanya ada satu kaisar, satu negara, satu agama. Kristen kini menjadi sebuah agama masa massa dalam sebuah era agama fanatik.⁸¹ Pada awal abad ke-4 M, orang-orang Kristen lokal mulai berargumentasi bahwa sebagai “induk gereja-gereja”, Aelia Capitolina (yang dulu disebut Yerusalem) semestinya mendapat status eklesiastik yang lebih tinggi ketimbang Kaisarea, yang tidak memiliki nuansa kekudusan.⁸²

Makarios meminta izin Constantine untuk menghancurkan Kuil Aphrodite dan menggali Makam Kristus, yang kabarnya terkubur di bawah kuil tersebut.⁸³ Dua tahun kemudian, barulah mereka mendapatkan penemuan besar. Sebuah makam batu ditemukan di bawah permukaan Kuil lama dan segera dinyatakan sebagai makam Kristus.⁸⁴ Helena, permaisuri tiba di Aelia.⁸⁵ Helena bertekat menemukan makam yang sesungguhnya. Kuil pagan itu harus diruntuhkan, ia menemukan tiga salib kayu, sebuah papan kayu bertuliskan “Yesus dari Nazaret, Raja Yahudi”, dan paku aslinya.⁸⁶ Maka, penggalian tersebut mengungkapkan tidak hanya satu tetapi dua situs suci, bukit tempat Yesus disalib dan makam tempat ia disemayamkan.⁸⁷

Kini ajaran Kristen dapat keluar dari persembunyian dan menancapkan akarnya di dunia. Kristen kini mendapat tempat berdampingan dengan berbagai institusi lain di kekaisaran dan mendapat identitas yang sepenuhnya baru.⁸⁸ Kelak saat mereka berkuasa, umat Kristen memastikan bahwa orang Yahudi tidak akan pernah diizinkan tinggal di Yerusalem. Larangan kuno itu tercatat di kitab-kitab hukum kekaisaran. Agama Kristen mungkin telah merdeka dari

⁸⁰ Montefiore, *Ibid.*, hal. 182.

⁸¹ *Ibid.*, hal. 183.

⁸² Amstrong, *Op.cit.*, hal. 266.

⁸³ *Ibid.*, hal. 270.

⁸⁴ *Ibid.*, hal. 272.

⁸⁵ Montefiore, *Op.cit.*, hal. 185.

⁸⁶ *Ibid.*, hal. 186.

⁸⁷ *Ibid.*, hal. 273.

⁸⁸ *Ibid.*, hal. 278-279.

penindasan, tetapi masih merasa terancam dan destruktif terhadap lawan-lawannya.⁸⁹

Pada 610 M, Raja Khusrau II dan Persia menganggap telah tiba waktunya untuk menyerbu wilayah Byzantium dan mulai memperluas kekaisaran itu. Antiokhia jatuh pada 611 M, Damaskus dua tahun kemudian, dan pada musim semi 614 M jenderal Persia Syahrbaraz menyerbu Palestina, menjarah perdesaan, dan membakar gereja-gereja.⁹⁰ Orang Yahudi Palestina, yang memiliki kenangan lebih indah dengan penguasa Persia ketimbang Romawi, membantu mereka. Pada akhir Mei, Yerusalem jatuh diirngi pembantaian yang mengerikan pasukan Persia menyerbu ke dalam kota membunuh semua orang di hadapan mereka.⁹¹

Pada 616 M, pasukan Persia mengambil alih kontrol kota tersebut. Mereka kini menyadari untuk memenagkan situasi di negeri itu, mereka harus memberikan sejumlah kelonggaran pada umat Kristen yang merupakan mayoritas di negeri itu, penarikan dukungan Persia menandakan berakhirnya segala harapan realistik untuk kembalinya Yerusalem ke tangan bangsa Yahudi.⁹² Persia dan Byzantium mengadakan perjanjian damai dan kedua kekuatan itu mundur dari wilayah pihak lawan.⁹³ Sebuah peraturan baru kembali melarang orang Yahudi memasuki Yerusalem. Pada 634 M, Heraklius memerintahkan semua orang Yahudi di kekaisarannya untuk dibaptis, sekali lagi seorang kaisar Kristen mengorbarkan kebencian di hati rakyat Yahudinya. Umat Kristen sangat berbahagia. Kota Suci mereka kembali ke tangan mereka.⁹⁴

Pengalaman hidup di Yerusalem mendorong umat Kristen mengembangkan geografi suci yang lengkap, berdasarkan pada jenis mitologi yang pernah mereka benci. Mereka kini memandang Yerusalem sebagai pusat dunia, sumber kehidupan, kesuburan, keselamatan, dan pencerahan. Kini mereka

⁸⁹ *Ibid.*

⁹⁰ Amstrong,. *Op.cit.*, hal. 317.

⁹¹ *Ibid.*, hal 318.

⁹² *Ibid.*, hal. 319.

⁹³ *Ibid.*

⁹⁴ *Ibid.*, hal. 320.

berbondong-bondong mati demi kota mereka, yang mereka cintai lebih dari sebelumnya.⁹⁵

5. Masa Kekuasaan Islam

Salah satu tempat paling suci di dalam islam adalah Yerusalem. Umat Muslim tidak pernah lupa bahwa kota suci *ahlul kitab* adalah kiblat pertama mereka. Kota ini pernah menjadi simbol yang membantu mereka mengembangkan identitas khas Islam, dengan berpaling dari tradisi pagan leluhur mereka dan mencari sebuah keluarga religius baru.⁹⁶

Yerusalem memainkan peran krusial dalam proses pemutusan hubungan yang menyakitkan ini dan akan selalu menduduki tempat yang istimewa dalam lanskap spiritual Muslim. Kota itu menjadi simbol penting dari rasa kontinuitas dan kekerabatan yang dimiliki Islam terhadap *ahlul kitab*, terlepas dari apakah orang Yahudi dan Kristen bersedia mengakuinya atau tidak. Umat Muslim menyebut kota itu *Madinat Baitul Maqdis*, Kota Bait Suci. Kota itu telah lama menjadi pusat spiritual bagi umat-umat monoestik pendahulu mereka.⁹⁷

Pada suatu malam pada sekitar 620 M, sebelum hijrah, ketika Muhammad shalat di samping Ka'bah, ia di bawa Malaikat Jibril ke Yerusalem. Malam itu, mereka berdua terbang menunggang makhluk menyerupai kuda yang di sebut *Buraq* dan tiba di Bukit Bait Suci.⁹⁸ Kisah Perjalanan Malam (al-isra) dan Kenaikan ke Langit (al-mi'raj) Muhammad kisah tersebut menyimbolkan keyakinan umat Muslim tentang kontinuitas dan solidaritas mereka dengan agama-agama yang lebih tua. Perjalanan Nabi dari Ka'bah ke Bukit Bait Suci juga mengungkapkan pentransferan kesucian Makkah kepada Yerusalem, *al-masjid al-aqsa*, terdapat hubungan ilahiah yang kokoh di antara kedua kota tersebut.⁹⁹

Ketika Muhammad wafat pada 6 Juni 632 M, ia telah menyatukan hampir seluruh Arab di bawah kepemimpinannya. Pada 633 M, pasukan Muslim memulai serangkaian ekspedisi militer di Persia, Suriah, dan Irak. Pada waktu

⁹⁵ *Ibid.*, hal. 321.

⁹⁶ *Ibid.*, hal. 331.

⁹⁷ *Ibid.*, hal. 332

⁹⁸ *Ibid.*

⁹⁹ *Ibid.*, hal. 333.

Abu Bakar wafat pada 634 M, sau pasukan Arab berhasil mengusir Persia dari Bahrain dan satu pasukan lainnya memasuki Palestina dan menaklukkan Gaza. Perang-perang tersebut hampir pasti tidak didorong oleh motivasi keagamaan: tidak ada isi Al-Quran yang mendorong Muslim untuk meyakini bahwa mereka punya tugas untuk menaklukkan dunia demi Islam.¹⁰⁰

Di bawah pimpinan Khalifah Umar bin Khattab, setelah sebelumnya berhasil menaklukkan Kekaisaran Byzantium, pada tahun 641 Bangsa Arab telah menguasai seluruh wilayah Palestina. Kehadiran Bangsa Arab secara cepat diterima dan berbaur dengan kehidupan masyarakat setempat. Banyak diantara mereka yang kemudian melangsungkan pernikahan dengan penduduk Palestina. Pada masa inilah orang-orang Palestina mengalami proses Arabisasi, baik secara etnis maupun kultur, serta sebagian besar memeluk agama Islam. Bangsa Arab berhasil membangun suatu kehidupan masyarakat madani dengan menjadikan Palestina sebagai tempat terbuka bagi berbagai suku bangsa serta tempat berziarah umat Islam, Kristen, dan Yahudi.¹⁰¹

Umar juga menampilkan nilai ideal monoteistik tentang welas asih lebih baik ketimbang para penakluk Yerusalem sebelum dirinya, selain mungkin Raja Daud. Ia memimpin penaklukan yang paling damai dan tanpa pertumpahan darah yang pernah dialami kota itu dalam sejarah panjangnya yang penuh peristiwa tragis. Begitu orang Kristen menyerah, tidak ada pembunuhan, perusakan bangunan, pembakaran symbol keagamaan pihak yang kalah, pengusiran atau penyitaan, juga tidak ada upaya memaksa penduduknya untuk masuk Islam.¹⁰²

Umat Muslim butuh tempat untuk membangun masjid, tanpa merebut tanah umat Kristen. Umar memutuskan untuk membangun masjidnya di ujung selatan pelataran, di lokasi Royal Portico Herodes, tempat Masjid Al-Aqsa sekarang berdiri. Di masjid itu, muslim hanya menghadap Makkah ketika mereka Shalat. Masjid Umar berupa bangunan kayu sederhana, menaati nilai ideal kesederhanaan Islam masa awal.¹⁰³

¹⁰⁰ *Ibid.*, hal. 335-336.

¹⁰¹ Mohammad S. Hanifa, "Arti Kota Yerusalem bagi Palestina dan Israel", (Tesis Magister Universitas Indonesia, Jakarta 2000), hal.32.

¹⁰² Amstrong, *Op.cit.*, hal. 338.

¹⁰³ *Ibid.*, hal. 341.

Pada masa-masa awal kekuasaan kaum Muslimin Yerusalem merupakan tempat peribadatan yang penuh kedamaian bagi umat Islam, Kristen, Yahudi. Namun pada masa kekuasaan Bangsa Saljuk, di bawah pemerintahan Khalifah al-Hakim, terjadi penganiayaan terhadap orang-orang non-Muslim. Pada tahun 1009, terjadi penganiayaan secara sistematis terhadap gereja dan sinagog yang ada di Yerusalem. Peristiwa ini telah menyulut terjadinya Perang Salib.¹⁰⁴

6. Perang Salib

Perang Salib adalah sebuah lingkaran konfrontasi antara Timur dan Barat. Sebuah pertentangan kuno atau perang antara musuh bebuyutan yang jelas terlibat pada perang antara Persia dan Yunani, atau perang antara Persia dan Romawi.¹⁰⁵ Namun demikian, ada juga pendapat bahwa, Perang Salib (dan segala usaha untuk memerangi negara-negara Arab Khususnya negeri teluk), tidak lain merupakan wujud nyata dari pihak Barat dalam usaha menentang proses eksodus besar-besaran, akibat runtuhnya kekaisaran Romawi kuno” Lantaran keturunan kekaisaran Romawi kuno, memang menyebabkan penduduknya secara besar-besaran mengungsi ke negara-negara Arab, karena kehidupan di negeri asal mereka tidak lagi stabil, bahkan semakin mencemaskan terutama dengan masuknya pihak Jerman ke negeri mereka.¹⁰⁶

Pada 27 November 1095, Paus Urban II berbicara di depan para pembesar dan kalangan biasa di Clermont untuk meminta penaklukan Yerusalem dan pembebasan Gereja Makam Suci.¹⁰⁷ Tanggapan yang muncul amat luar biasa, meluas, dan segera. Para pengkotbah populer menyebarluaskan kabar itu. Perang Salib adalah kekuatan gabungan pertama dari Dunia Barat yang baru, setelah keluar dari Zaman Kegelapan. Semua kelas masyarakat terwakili; pastor dan pelatua, bangsawan dan rakyat jelata. Mereka dikuasai hasrat mencapai Yerusalem. Para Tentara Salib tidak hanya ingin mendapatkan tanah

¹⁰⁴ Hanifah, *op.cit.*, hal. 34.

¹⁰⁵ Said Abdul Fattah Asyur, *Kronologi Perang Salib [al-Harakah Ash Shalhiyah]*, diterjemahkan oleh Muhammad Mahrus Muslim, cet. 1, (Jakarta: Fikahati Aneska, 1993), hal. 15.

¹⁰⁶ *Ibid.*, hal. 16.

¹⁰⁷ Montefiore, *Op.cit.*, hal 267.

dan kekayaan: Banyak dari kesatria yang menganggap berperang untuk merebut Yerusalem, tanah Kelahiran Yesus, adalah kewajiban mereka.¹⁰⁸

6.1 Perang Salib I (1094-1144 M)

Periode pertama Perang Salib disebut sebagai periode penaklukan. Jalanan keja sama antara Kaisar Alexius I dan Paus Urbanus II, berhasil membangkitkan semangat umat Kristen. Terlebih setelah pidato Paus Urbanus II yang intinya kewajiban untuk melakukan Perang Salib bagi umat Kristiani sehingga terbentuk kaum Salibin. Hasilnya adalah sebuah ekspedisi militer terorganisir yang sanggup mengalahkan pasukan Islam, sehingga tentara Salib berhasil menduduki Palestina (Yerusalem) pada 1099.¹⁰⁹

6.2 Perang Salib II (1144-1193)

Periode ini disebut sebagai periode reaksi umat Islam atas jatuhnya beberapa wilayah kekuasaan ke tangan kaum Salib. Dalam Perang Salib II ini, muncul sosok pemimpin Islam bernama Sultan Salahuddin al-Ayyubi yang berhasil mempersatukan Mesir dan Syria. Di bawah kekuasaannya pula, tentara Islam berhasil merebut kembali kota suci Yerusalem pada tahun 1187.¹¹⁰

6.3 Perang Salib III (1193-1291 M)

Perebutan kembali Yerusalem oleh Sultan Salahuddin al-Ayubbi dilihat oleh penguasa Kristen Barat sebagai malapetaka yang harus dijawab dengan perang salib berikutnya, yaitu Perang Salib III.

Perang Salib ini tidak membuahkan kemajuan yang berarti. Dalam keadaan demikian, kedua belah pihak akhirnya melakukan perjanjian damai atau disebut perjanjian Ar-Ramlah. Inti dari isi perjanjian adalah daerah pedalaman akan menjadi milik kaum Muslimin dan umat Kristen yang akan berziarah ke Baitul Maqdis akan terjamin keamanannya, sedangkan

¹⁰⁸ Amstrong,. *Op.cit.*, hal 397.

¹⁰⁹ Akhmad Iqbal, *Perang-perang Paling Berpengaruh di Dunia*, cet. I, (Jogja:Bangkit Publisher, 2010), hal. 70.

¹¹⁰ *Ibid.*, Hal. 71.

daerah pesisir utara, Acre dan Jaffa berada di daerah kekuasaan tantara Salib.¹¹¹

6.4 Perang Salib IV (1202-1206)

Perang Salib IV ini dilakukan atas kerja sama dengan Vanesia dan bekas kaisar Yunani. Tantara Salib menguasai Konstantinopel (1204 M) dan mengganti kekuasaan Byzantium dengan kekuasaan latin di sana. Pada waktu itu Mesir diperintah oleh Sultan Salib, maka dikuatkanlah perjanjian dengan orang-orang Kristen pada tahun 1203-1204 M dan 1210-1211 M. isi perjanjian itu adalah mempermudah orang Kristen berziarah ke Baitul Maqdis dan menghilangkan permusuhan antara kedua belah pihak.¹¹²

6.5 Perang Salib V (1217-1221 M)

Perang Salib V tetap berada di Konstantinopel dan tidak henti-hentinya terjadi konflik dengan pihak Kaisar. Perang salib V dipimpin oleh Jeande Brunne Kardinal Pelagius serta Raja Hongaria, meskipun pada tanggal 5 November 1219 kota pelabuhan Damietta mereka rebut. Namun, dalam perjalanan ke Kairo pada tanggal 24 Juli 1221 mereka membuat kekacauan di Al-Mayura (tepi sungai Nil) kemudian mereka pulang kembali.¹¹³

6.6 Perang Salib VI (1228-1229)

Perang Salib VI dipimpin oleh Frederick II dari Hobiens Taufen, Kaisar Jerman dan Raja Italia. Ia kemudian menjadi raja muda Yerusalem lantaran berhasil menguasai Yerusalem tidak dengan perang tapi dengan perjanjian damai selama 10 tahun dengan Sultan Al-Malikul Kamil, keponakan Shalahuddni al-Ayubbi. Namun, 14 tahun kemudian yakni pada tahun 1244 kekuasaan diambil alih Sultan Al Malikul Shaleh Najamuddin Ayyub beserta Kallam dan Damsyik.¹¹⁴

¹¹¹ *Ibid.*, hal. 72.

¹¹² *Ibid.*, hal. 73.

¹¹³ *Ibid.*

¹¹⁴ *Ibid.*, hal. 74.

6.7 Perang Salib VII (1248-1254 M)

Peperangan ini dipimpin oleh Raja Lois IX dari Perancis pada tahun 1248. Namun pada tahun 1249 tentara Salib berhasil menguasai Damietta (Damyat). Di masa inilah pemimpin angkatan perang Islam, Malikul Shaleh meninggal kemudia digantikan putranya Malikul Asraff Muzafaruddin Musa. Ketika Louis IX gagal merebut Antiock yang dikuasai Sultan Malik Zahir Bay Bars pada tahun 1267/1268, lalu hendak merebut Tunis, ia beserta pembesar-pembesar pengiringnya ditawan olehpasukan Islam pada 6 April 1250 dalam satu pertempuran di Perairan Mesir. Setelah membayar uang tebusan, mereka pun dibebaskan oleh tantara Islam dan kembali ke negerinya.¹¹⁵

6.8 Perang Salib VIII (1270-1272 M)

Dalam Perang Salib VIII tanggal 25 Agustus 1270 ini Louis IX telah terbunuh. Akhirnya pada tahun 1492, Raja Ferdinad dan Ratu Isabella sukses mengusir umat Islam dari Granada, Andalusia. Riwayat lain juga menjelaskan bahwa Perang Salib VIII tidak¹¹⁶ sempat terbentuk karena kota terakhir yakni Aere diduduki tantara Salib justru berhasil dikuasai oleh Malikul Asyraf (putra Malikul Shaleh).

Dengan demikian terkuburlah Perang Salib oleh Perang Sabil. Tetapi meskipun perang konvensional dan frontal itu sudah berakhir secara formal, namun sesungguhnya perang jenis lain yang kualitasnya lebih canggih terus saja berlangsung seiring dengan kemajuan zaman.¹¹⁷

7. Masa Zionisme

Zionis adalah suatu ideologi (bukan teologi) yang menghendaki didirikannya sebuah negara khusus Yahudi. Gerakana Zionisme Internasional adalah arsitek utama penciptaan negara Israel. Untuk menjadi Zionis, seseorang tidak harus beragama Yahudi karena itu dikenal pula istilah “*Christian-Zionis*” atau “*Moslem-Zionist*”. Karena itu pula orang Yahudi juga

¹¹⁵ *Ibid.*, hal. 75.

¹¹⁶ *Ibid.*

¹¹⁷ *Ibid.*, hal. 76.

bisa dibagi dua: Yahudi Zionis atau Yahudi non-Zionis. Para Rabbi Yahudi yang mendirikan organisasi anti Zionis, Neturei Karta.Neturei Karta menolak didirikannya Israel dengan alasan: bertentangan dengan isi Taurat.¹¹⁸

Kita harus cermat dalam membedakan antara zionisme sebagai gerakan keagamaan dengan zionisme sebagai gerakan politik. Sebagai gerakan keagamaan, sebenarnya ia tidak menimbulkan penolakan, perlawanan, atau penentangan dari orang Kristen atau Islam Palestina, yang memang juga menganut agama Nabi Ibrahim. Zionisme sebagai gerakan keagamaan hanya mempengaruhi kelompok kecil saja. Pada abad ke-19, para pengikut ‘Pecinta Zion’ (*Choveve Zion*) berusaha mewujudkan tujuan mereka, menciptakan di negeri Zion (nama bukit di Yerusalem) sebuah pusat spiritual. Dari mana kemudian agama dan budaya Yahudi dapat menyebar ke seluruh dunia. Zionisme spiritual ini sama sekali tidak mengenai suatu program politik apa pun untuk menciptakan negara Yahudi, apalagi merebut tanah Palestina dan mengusir rakyat Palestina dari tanahnya.¹¹⁹

Pada tanggal 29 Agustus 1897, Theodore Herzl mengadakan kongres Zionis pertama di kota swiss, basel, berkumpul untuk membahas permohonan nasionalisnya untuk menciptakan negara baru di mana orang-orang Yahudi akan membentuk mayoritas warga negara. Pada tahun 1896 ia menulis *Der Judenstaat* (Negara Yahudi), yang menjelaskan bagaimana pembentukan negara Yahudi akan mengakhiri *anti-Semitisme* Eropa yang berlaku. Tujuannya sendiri bukanlah hal baru. pencapaian khusus dari program Herzl Basel adalah untuk menetapkan struktur organisasi yang diperlukan untuk pelaksanaan tujuan itu. Delegasi setuju untuk mendirikan Organisasi Zionis dunia sebagai administrasi permanen untuk mengarahkan perjuangan Zionis. Mereka mendefinisikan Zionisme sebagai ‘penciptaan rumah bagi orang-orang Yahudi di Palestina.’¹²⁰

¹¹⁸ Dina Y. Sulaeman, *Obama Revealed: Realitas D Balik Pencitraan*, (Jakarta: Aliya Publishing, 2010), hal. 53.

¹¹⁹ Imam Khoemi, *Palestina dalam pandangan Imam Khomeini [The Institute for the Compilation and Publication of the Works of Imam Khomeini]*, diterjemahkan oleh Muhammad Anis Maulachela, cet. I, (Jakarta: Pustaka Zahra, 2004), hal. xxvii.

¹²⁰ Martin Bunton, *The Palestinian-Israeli Conflict*, ed. 1. (Oxford: Oxford University Press, 2013)

Upaya pertama yang dilakukan orang-orang Yahudi ialah berusaha mendektai Turki Uthmaniyah yang ketika itu menguasai wilayah Palestina. Orang-orang Yahudi menawarkan dana bantuan untuk memperkuat pasukan Turki Uthmaniyah, menyanggupi permintaan pembayaran seluruh pajak, serta pinjaman uang. Namun Sultan Abdul Hamid dengan tegas menolak tawaran tersebut. Jatuhnya Kota Yerusalem ke tangan Bangsa Eropa dalam Perang Salib telah menciptakan dampak traumatik yang sangat mendalam bagi Bangsa Arab dan kalangan umat Islam. Karena itu lahirnya Gerkan Zionisme pada akhir abad ke-19 sejak awal telah dirasakan sebagai ancaman yang serius bagi Bangsa Arab, berkenaan dengan Kota Yerusalem. Ini ditunjukkan oleh penguasa Turki Uthmaniyah, Sultan Abdul Hamid, yang secara keras melarang perpindahan Bangsa Yahudi ke wilayah Palestina.¹²¹

Selama Perang Dunia I, zionisme politik menjadi dominan, dan para zionis meminta Inggris dan Amerika untuk memberi mereka jaminan bahwa setelah perang jika pemerintahan Utsmaniyah, yang menguasai Palestina dan beraliansi dengan Jerman melawan Inggris, kalah tanah tersebut (Al-Quds) akan diubah menjadi negara Yahudi.

Ketika kekuatan Turki dan Jerman dikalahkan oleh Inggris di Megiddo tahun 1917, Al-Quds berpindah ke tangan Inggris, dan nama 'Palestina' digunakan sebagai nama resmi untuk tanah yang berada di sebelah barat Yordania tersebut. Pada bulan November 1917, *Deklarasi Balfour*, yang disusun oleh Lord Balfour (Sekretaris Luar Negeri Inggris), di keluarkan; yang berisi janji dukungan bagi berdirinya negara Yahudi di Palestina. Pada bulan April 1920, dalam rapat Dewan Tertinggi Liga Bangsa Bangsa (PBB pada masa itu) di San Remo, Italia, Inggris mendesak dan memperoleh mandate Palestina. Desakan Inggris disetujui oleh LBB pada bulan Juni 1922, dan diberlakukan pada bulan September 1923.¹²²

Pada akhir tahun 1930 dan selama tahun 1940-an, permasalahan Palestina menjadi permasalahan puncak dari daftar kegelisahan bagi komunitas internasional, dihadapkan pada perjuangan bangsa Plasesina dan reaksi politik

¹²¹ Hanifah,. *Op.cit.* hal 51-52.

¹²² Khomeini,. *Op.cit.*, hal 13

Arab, pemerintahan Inggris mulai mengubah kebijakannya di Palestina; dalam keputusannya yang tertuang dalam *White Paper* 1939, pemerintah Inggris memutuskan untuk membatasi imigran kaum Yahudi (dalam keputusan ini Inggris juga menarik dukungannya terhadap pembentukan negara Yahudi yang merdeka). Keputusan ini diimplementasikan lebih luas setelah Perang Dunia II. Kaum zionis kecewa atas perubahan ini dan kampanye aktivitas-aktivitas terror dimunculkan untuk melawan Inggris di Palestina.¹²³

Pada bulan Desember 1946, organisasi zionis menginginkan sebuah negara merdeka Palestina. Isu ini digulirkan di depan Majelis Umum PBB yang merekomendasikan, pada bulan Agustus 1947, bahwa Palestina terbagi menjadi 45,4% untuk penduduk Arab yang berjumlah 70% dari populasi yang ada, dan 53,5% untuk kaum Yahudi yang hanya berjumlah 30% dari populasi yang ada dan mendiami 6% dari tanah tersebut.

Pada tanggal 29 November, Majelis Umum PBB mengeluarkan resolusi 181, yang mengesahkan pembagian tersebut. Kaum zionis Yahudi menerima pembagian tersebut dengan gembira, sebaliknya penduduk Arab menolaknya dengan marah. Kekerasan antaretnis meletus dan semakin meningkat saat mendekati tanggal 15 Mei 1948, tanggal di mana Inggris menyerahkan mandatnya (kepada zionis). Pada tanggal 14 Mei 1948, di mana pasukan Inggris terakhir meninggalkan Palestina, Dewan Nasional Yahudi didirikan di Tel Aviv dan negara Israel pun diproklamasikan.¹²⁴

8. Yerusalem Sekarang

Konflik yang terjadi antara Israel-Palestina masih berlanjut sampai dengan sekarang. Dimensi agama telah memberikan bobot lebih terhadap kota itu, sekaligus menambah kekusutan konflik dan identitas yang kontradiktif sehingga kota itu menjadi fokus kepentingan dunia. Dan, agama tak mampu mengatasi konflik legal yang terjadi selama ini. Yang sering dituding sebagai pemicu konflik adalah kesenjangan ekonomi, pertarungan kekuasaan politik, atau kecemburuan sosial.¹²⁵ Sejak akhir perang 1948 (perang kemerdekaan

¹²³ *Ibid.*, hal. 15.

¹²⁴ *Ibid.*, hal. 16.

¹²⁵ Kuncahyono, *op.cit.*, hal. 225.

bagi Israel; dan perang awal kolonialisasi bagi Palestina), Yerusalem tidak lagi aman dan damai. Situasi bertambah buruk setelah perang 1967, Yerusalem menjadi salah satu sumber konflik antara Israel dan Palestina. Huru-hara di dunia kecil akan pula mengguncang dunia besar. Dan itu lah yang terjadi setiap pecah krisis, yang tidak jarang menjadi konflik bersenjata, yang berkaitan dengan Bukit Kuil. Karena situasi bertambah buruk, pada 12 Maret 2002, Dewan Keamanan PBB menerbitkan Resolusi 1397, Resolusi itu “menegaskan sebuah visi wilayah di mana dua negara, Israel dan Palestina, hidup berdampingan secara damai dan mengakui perbatasan mereka.” Akan tetapi, hingga kini, visi dua negara itu belum mewujudkannya, terutama dari pihak Israel. Bahkan, cenderung semakin pudar. Masih tertinggal paling tidak lima persoalan utama yang menjadi penghalang terwujudnya dua negara di Tanah Palestinna: masalah perbatasan, keamanan, pengungsi, dan Yerusalem. Yerusalem hingga kini tetap menjadi pusat konflik antara kekuatan kebaikan dan kejahatan; antara malaikat terang dan kegelapan; antara kehendak baik dan kehendak jahat.¹²⁶

Kota Yerusalem merupakan isu paling sensitif dalam konflik Arab-Israel selama hingga akhir 70 tahun terakhir ini. Kota tersebut menjadi tempat suci bagi umat Muslim, Kristen, dan Yahudi. Di kota itu, terdapat Masjid Al-Aqsa, kiblat pertama umat Muslim sebelum dipindahkan ke Masjidil Haram, Mekkah, Arab Saudi. Di sisi barat kompleks Masjid Al-Aqsa, juga terdapat Tembok Ratapan, destinasi ibadah kaum Yahudi dari seluruh penjuru dunia. Di kota itu pula, terdapat Gereja Makam Yesus yang diyakini sebagai Makam Yesus. Kota Yerusalem terbagi dua, yakni Barat dan Timur. Yerusalem Barat diduduki Israel secara penuh pada Perang Arab-Israel tahun 1948. Israel kemudian menduduki kota Yerusalem Timur, yang terdapat komplek Masjid Al-Aqsa itu, pada Perang Arab-Israel tahun 1967. Masyarakat internasional dan PBB sampai saat ini menyebut Yerusalem Timur sebagai kota pendudukan. Palestina berupaya menjadikan Yerusalem Timur sebagai ibu kota negara.¹²⁷

¹²⁶ Kuncahyono, Koran Kompas, Op .Cit.

¹²⁷ Mustafa Abd Rahman, “Abaikan Peringatan Para Pemimpin Dunia, Trump Panaskan Politik Timur Tengah”, Koran Kompas, (07 Desember 2017)

Pemindahan Kedutaan Besar Amerika di Israel dari Tel Aviv ke Yerusalem, mulai 14 Mei 2018 lalu oleh para pendukung Presiden AS Donald Trump dan Israel, disebut sebagai peristiwa bersejarah yang sudah ditunggu sebagai langkah awal untuk mewujudkan perdamaian di Palestina. Sementara bagi Israel, pemindahan Kedutaan AS itu memang menjadi perayaan sesungguhnya dari Yom Yerushalayim atau Hari Yerusalem. Yakni hari kembalinya orang-orang Yahudi ke situs suci di Kota Suci pada tahun 1967, yakni setelah perang. Akan tetapi, bagi orang Palestina, seperti dikatakan Saeb Erakat, seorang Pejabat Senior Palestina, pemindahan itu sebagai “tindakan bermusuhan begitu keji melawan hukum internasional”. Erakat juga menyebut pemerintah Trump mendorong “anarki internasional” dan “meneguhkan penduduk Israel dan Kolinialisme”.¹²⁸

B. Instrument-instrumen Hukum Internasional mengenai Yerusalem

1. Resolusi Perserikatan Bangsa-Bangsa atas Yerusalem

Resolusi Perserikatan Bangsa-Bangsa adalah ekspresi formal dari pendapat atau kehendak organ-organ PBB. Mereka umumnya terdiri dari dua bagian yang didefinisikan dengan jelas: pembukaan dan bagian yang berlaku. Pembukaan umumnya menyajikan pertimbangan berdasarkan tindakan yang diambil, pendapat yang diungkapkan atau arahan yang diberikan. Bagian yang berlaku menyatakan pendapat organ atau tindakan yang akan diambil.¹²⁹ Badan PBB yang berhak mengeluarkan resolusi ialah diantaranya Dewan Keamanan dan Majelis Umum PBB. Yang dimana tujuan serta fungsi dari dibentuknya resolusi ini ialah untuk memecahkan masalah yang ada dalam hubungan antar negara-negara di dunia yang menyangkut kepentingan anggota-anggota PBB. Adapun Resolusi PBB yang di keluarkan yang berhubungan dengan Yerusalem diantaranya:

a) Mengancam aktifitas militer Israel di Yerusalem

¹²⁸ Trias Kuncahyono, “Perdamaian Timur Tengah Kian Senja”, *Koran Kompas*, (18 May 2018.)

¹²⁹United Nations Security Council, “Security Council Resolutions” <http://www.un.org/en/sc/documents/resolutions/>. Diakses pada 29 Oktober 2018

1) **Resolusi No.242 (1967)**

Dikeluarkannya Resolusi 22 oleh Dewan Keamanan PBB pada 22 November 1967, merupakan suatu prestasi diplomatik dalam konflik Arab-Israel. Resolusi itu menekankan “tidak dapat di terimanya perebutan wilayah melalui perang” dan memuat rumusan yang sejak itu mendasari semua inisiatif perdamaian tanah bagi perdamaian. Resolusi itu menjadi landasan bagi penyelenggaraan pembicaraan-pembicaraan damai antara Israel dan negara-negara Arab yang dimulai di Madrid, Spanyol pada 1991.¹³⁰

2) **Resolusi No.338 (1973)**

Resolusi ini meminta semua pihak untuk menghentikan semua penembakan dan segera menghentikan semua kegiatan militer. Para pihak harus mengimplementasikan Resolusi Dewan Keamanan 242 di semua bagiannya dan segera bersama melakukan gencatan senjata.¹³¹

3) **Resolusi No. 250 (1968) & No. 251 (1968)**

Pada Resolusi 250 Dewan Keamanan menyatakan bahwa diadakannya parade militer di Yerusalem akan memperburuk ketegangan di wilayah tersebut dan menjadi efek buruk bagi penyelesaian masalah secara damai di daerah tersebut, menyerukan kepada Israel untuk menahan diri dari mengadakan parade militer di Yerusalem yang di rencanakan pada 2 Mei 1968.¹³² Nampaknya resolusi tersebut diabaikan oleh Israel karena kemudia PBB selanjutnya mengeluarkan resolusi 251 yang menyatakan sangat menyesalkan diadakannya parade militer Israel di Yerusalem pada tanggal 2 Mei 1968.¹³³

¹³⁰ Paul Findley, *Diplomasi Munafik Zionis Israel: Mengungkap Fakta Hubungan AS-Israel*, [Facing the fact about the US-Israel Relationship], diterjemahkan oleh Rahmani Astuti, cet. 1, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2006) hal. 76.

¹³¹ United Nations Resolution 338.

¹³² *Ibid*, United Nations 250.

¹³³ *Ibid*, United Nations 251

b) Mengenai perubahan status Yerusalem yang dilakukan oleh Israel**1) Resolusi No. 252 (1968) & No. 267 (1969)**

Dalam resolusi ini menegaskan kembali bahwa perolehan wilayah oleh penaklukan militer tidak dapat diterima, bahwa semua tindakan legislatif dan administratif yang dilakukan oleh Israel, termasuk perampasan tanah dan properti di atasnya, yang cenderung merubah status hukum Yerusalem tidak valid. Kemudian mendesak Israel untuk segera membatalkan semua tindakan yang sudah diambil dan berhenti untuk mengambil tindakan lebih lanjut yang cenderung mengubah status Yerusalem.¹³⁴

2) Resolusi 298 (1971)

Kembali resolusi ini menjelaskan bahwa akuisisi wilayah dengan penaklukan militer tidak pantas diterima. Sejak adopsi resolusi-resolusi yang disebutkan di atas, Israel telah mengambil langkah lebih jauh yang dirancang untuk mengubah status dan karakter Yerusalem. Resolusi ini menyayangkan pula kegagalan Israel untuk menghormati resolusi sebelumnya yang diadopsi PBB tentang tindakan oleh Israel yang dimaksudkan untuk mempengaruhi status Kota Yerusalem. Dan mendesak Israel untuk membatalkan semua tindakan sebelumnya dan tidak mengambil langkah lebih lanjut dalam menduduki bagian Yerusalem yang mungkin dimaksud untuk mengubah status Kota atau yang akan merugikan hak-hak penduduk dan kepentingan komunitas internasional atau perdamaian.¹³⁵

3) Resolusi No. 476 (1980)

Kembali menegaskan bahwa akuisisi wilayah dengan kekerasan tidak dapat diterima, mengingat status Yerusalem dan khususnya kebutuhan untuk melindungi dan melestarikan tempat suci bagi agama, menyesalkan kegigihan Israel dalam mengubah struktur dan

¹³⁴ *Ibid*, United Nations 252 & 267.

¹³⁵ *Ibid*, United Nations 298.

status Kota Suci Yerusalem. Sangat menyesalkan penolakan terus Israel. Dan juga merupakan penghalang serius untuk mencapai perdamaian yang komprehensif, adil, dan abadi di Timur Tengah. Segera menyerukan kepada Israel untuk mematuhi resolusi Dewan Keamanan dan untuk segera berhenti dari mempengaruhi karakter dan status suci Kota Yerusalem.¹³⁶

4) Resolusi No. 478 (1980)

Menegaskan kembali bahwa akuisisi wilayah dengan kekerasan tidak dapat diterima, sangat prihatin dengan diberlakukannya “*basic law*” oleh Knesset Israel yang menyatakan perubahan status Kota Suci Yerusalem. Menegaskan bahwa pemberlakuan “*basic law*” oleh Israel merupakan pelanggaran terhadap hukum internasional. Menentukan bahwa semua tindakan legislatif dan administratif yang di lakukan oleh Israel yang telah mengubah atau menyatakan untuk mengubah karakter dan status Kota Suci Yerusalem, dan khususnya “*basic law*” yang baru-baru ini tentang Yerusalem adalah batal demi hukum dan harus dibatalkan segera, kemudian memutuskan untuk tidak mengakui “*basic law*” dan tindakan-tindakan lain yang dilakukan oleh Israel yang berusaha untuk mengubah karakter dan status Yerusalem dan menyerukan semua Negara Anggota menerima keputusan ini serta Negara-negara yang telah mendirikan misi diplomatik di Yerusalem untuk menariknya dari Kota Suci tersebut.¹³⁷

c) Mengenai pembangunan tembok oleh Israel.

1) Resolusi 10/14 (2003)

Dalam resolusi ini PBB meminta Pengadilan Internasional untuk memberikan opini nasihat atas konsekuensi hukum dari pembangunan

¹³⁶ *Ibid*, United Nations 476.

¹³⁷ *Ibid*, United Nations 278.

tembok yang dilakukan Israel di wilayah Palestina yang diokupasi termasuk Yerusalem Timur.¹³⁸

2) Resolusi 70/89 (2015)

Mengutuk kelanjutan dari okupasi Israel di wilayah Palestina yang dikuasainya, termasuk Yerusalem Timur, sebagai pelanggaran terhadap hukum internasional. Resolusi ini juga menyalahkan pembangunan tembok di kawasan itu yang dianggap melanggar hukum. Termasuk atas pembangunan tembok di dalam dan di lingkungan sekitar Yerusalem Timur.¹³⁹

d) Mengenai perusakan masjid Al-aqsa yang dilakukan oleh Israel

1) Resolusi 271 (1969)

Mengutuk kerusakan besar yang disebabkan oleh upaya pembakaran ke masjid suci Al-aqsa, yang bangunannya terletak di wilayah yang dikuasai secara militer oleh Israel. Menegaskan kembali resolusi 252 dan 267, mengecam kegagalan Israel mematuhi resolusi yang disebutkan di atas dan menyerukan untuk agar Israel menerapkannya.¹⁴⁰

2) Resolusi No. 1073 (1996)

Merujuk pada tindakan oleh pemerintah Israel untuk membuka pintu masuk ke sebuah terowongan di dekat masjid Al-aqsa. Tindakan ini memicu konflik dan menyebabkan kematian sejumlah warga sipil. Resolusi ini meminta Israel memberikan “keselamatan dan perlindungan” bagi warga sipil Palestina.¹⁴¹

¹³⁸ *Ibid*, United Nations 10/14 2003.

¹³⁹ *Ibid*, United Nations 70/89.

¹⁴⁰ *Ibid*, United Nations 271.

¹⁴¹ *Ibid*, United Nations 1073.

e) Mengenai pernyataan two-state solution Israel-Palestina

1) Resolusi No. 1397 (2002)

Resolusi 1397 Diadopsi oleh Dewan Keamanan pada pertemuan ke-4489, pada tanggal 12 Maret 2002 Dewan Keamanan, Menegaskan visi suatu wilayah di mana dua Negara, Israel dan Palestina, hidup berdampingan di dalam perbatasan yang aman dan diakui, Menekankan perlunya semua pihak terkait untuk memastikan keselamatan warga sipil, Menekankan juga kebutuhan untuk menghormati norma-norma hukum humaniter internasional yang diterima secara universal, Menuntut penghentian segera semua tindakan kekerasan, termasuk semua tindakan teror, provokasi, hasutan dan penghancuran; Menyerukan kepada pihak Israel dan Palestina dan para pemimpin mereka untuk bekerja sama dalam pelaksanaan rencana kerja dan rekomendasi Laporan dengan tujuan melanjutkan negosiasi pada penyelesaian politik.¹⁴²

2) Resolusi No. 1515 (2003)

Mengekspresikan keprihatinan seriusnya pada kelanjutan dari hal tragis dan kejam yang terjadi di Timur Tengah, Mengulangi permintaan untuk penghentian segera semua tindakan kekerasan, termasuk semua tindakan terorisme, provokasi, hasutan dan kehancuran, Menegaskan kembali visinya tentang wilayah di mana dua Negara, Israel dan Palestina, tinggal berdampingan dalam batas aman dan diakui, Menekankan kebutuhan untuk mencapai perdamaian yang komprehensif, adil dan abadi di Timur Tengah, termasuk jalur Israel-Suriah dan Israel-Lebanon.¹⁴³

f) Mengkritik kebijakan Amerika Serikat tentang Yerusalem.

1) Resolusi ES-10/L.22 (2017)

Resolusi yang di keluarkan oleh Majelis Umum PBB merupakan resolusi pada sesi darurat yang menyatakan status Yerusalem sebagai

¹⁴² *Ibid*, United Nations 1397.

¹⁴³ *Ibid*, United Nations 1515.

ibu kota Israel adalah batal demi hukum. Menegaskan kembali, antara lain, tidak dapat diterimanya akuisisi wilayah dengan paksa, mengingat status spesifik Kota Suci Yerusalem dan, khususnya, perlunya perlindungan dan pelestarian dari, dimensi agama dan budaya kota.

Dalam resolusi ini menekankan bahwa Yerusalem adalah masalah status final yang harus diselesaikan dalam negosiasi sesuai dengan resolusi PBB yang relevan, Mengekspresikan, dalam hal ini, penyesalannya yang mendalam pada keputusan baru - baru ini tentang status Yerusalem, Menegaskan bahwa setiap keputusan dan tindakan yang dimaksudkan untuk mengubah karakter, status, atau komposisi demografis Kota Suci Yerusalem tidak memiliki efek hukum, adalah batal demi hukum dan harus dibatalkan sesuai dengan resolusi Dewan Keamanan yang relevan, dan dalam hal ini menyerukan kepada semua Negara untuk menahan diri dari pembentukan misi diplomatik di Kota Suci Yerusalem, sesuai resolusi Dewan Keamanan 478 (1980); Menuntut agar semua negara mematuhi resolusi Dewan Keamanan mengenai Kota Suci Yerusalem, dan tidak mengakui tindakan atau tindakan apa pun bertentangan dengan resolusi tersebut.¹⁴⁴

C. Pendapat lembaga peradilan Internasional terkait Yerusalem.

1. International Court of Justice

Resolusi Majelis Umum ES-10/14 tanggal 8 Desember 2003 meminta Mahkamah Internasional (ICJ) untuk memberikan Pendapat Pendapat atas pertanyaan berikut:

“ Apa konsekuensi hukum yang timbul dari konstruksi tembok yang dibangun oleh Israel, menduduki kekuasaan, di wilayah yang diduduki Palestina, termasuk di dalam dan sekitar Yerusalem Timur, sebagaimana dijelaskan dalam laporan Sekretaris Jenderal, mempertimbangkan aturan dan prinsip-prinsip internasional hukum, termasuk Konvensi Jenewa

¹⁴⁴ *Ibid*, United Nations ES-10/L.22.

Keempat tahun 1949, dan resolusi Dewan Keamanan dan Majelis Umum yang relevan.”

Pengadilan menyetujui permintaan tersebut dan memberikan Opini Penasihat. Poin utama dari Pendapat ini adalah bahwa pembangunan tembok dan régime terkaitnya adalah bertentangan dengan hukum internasional. Pengadilan menolak pernyataan Israel bahwa tembok itu adalah tembok keamanan sementara tanpa adanya makna politik yang dimana bisa diruntuhkan kapan saja sebagai bagian dari penyelesaian politik. Tampaknya pula penduduk Yahudi New York diizinkan untuk bergerak bebas di wilayah tertutup tetapi orang-orang Arab yang telah tinggal disana sepanjang hidup mereka harus meminta izin. Hal itu membawa Mahkamah pada kesimpulan bahwa tembok itu bukan pagar keamanan sementara, seperti yang diklaim oleh Israel, tetapi langkah pertama menuju aneksasi wilayah tertutup.

Pengadilan juga menemukan bahwa dalam membangun tembok Israel telah melanggar Konvensi Jenewa (tentang Perlindungan Warga Sipil pada Saat Perang), karena penghancuran properti untuk membuat jalan bagi tembok itu bertentangan dengan Pasal 53 Konvensi, yang menyatakan:

“segala perusakan oleh Kekuatan Pendudukan dari properti nyata atau pribadi yang dimiliki secara individu atau kolektif untuk orang-orang pribadi, atau Negara, atau otoritas publik lainnya, atau organisasi sosial atau koperasi, dilarang, kecuali jika penghancuran seperti itu benar-benar diperlukan oleh operasi militer.”

Israel selalu bersikeras bahwa Konvensi Jenewa Keempat tidak berlaku untuk Tepi Barat dan Gaza, karena menurutnya daerah-daerah ini bukan “wilayah pendudukan”. Pasal 49 paragraf 6 Konvensi menyebutkan:

“kekuatan pendudukan tidak akan mendeportasi atau memindahkan sebagian dari penduduk sipilnya sendiri ke wilayah yang didudukinya”

Kehadiran paragraf itu dalam Konvensi adalah alasan sebenarnya mengapa Israel tidak mungkin mengakui bahwa itu berlaku untuk Tepi Barat dan Gaza. Untuk melakukannya, berarti mengakui bahwa pendirian pemukiman di sana bertentangan dengan Konvensi.

Paragraf 90-101 dari Opini Penasihat menyimpulkan, bahwa Tepi Barat dan Gaza adalah "*wilayah pendudukan*" dalam arti Konvensi. Dan paragraf 120 sependapat dengan pandangan Dewan Keamanan bahwa kegiatan penyelesaian bertentangan dengan Konvensi.

Ayat 133 dari Opini merangkum berbagai cara lain di mana kehidupan warga Palestina telah terpengaruh oleh pembangunan tembok dan pengenaan terkait rezim. Konstruksi tersebut, pembentukan wilayah tertutup antara garis hijau dan tembok itu sendiri telah memberlakukan pembatasan substansial pada kebebasan bergerak penduduk-penduduk di wilayah pendudukan Palestina (dengan pengecualian warga Israel).

Dalam hal ini juga pembangunan tembok akan secara efektif menghilangkan sejumlah besar warga Palestina dari "*kebebasan untuk memilih tempat tinggal [mereka]*". Selain itu, dalam pandangan Mahkamah, karena sejumlah besar warga Palestina telah dipaksa oleh pembangunan tembok dan régime terkait untuk menyimpang dari daerah-daerah tertentu, konstruksi itu, ditambah dengan pendirian permukiman Israel cenderung mengubah komposisi demografis Wilayah Pendudukan Palestina

Singkatnya, Mahkamah berpendapat bahwa pembangunan tembok dan rejim yang terkait menghalangi kebebasan pergerakan penduduk Wilayah Pendudukan Palestina (dengan pengecualian warga Israel dan mereka yang berasimilasi dengan itu) sebagaimana dijamin berdasarkan Pasal 12, paragraf 1, dari Kovenan Internasional tentang Hak Sipil dan Politik.

Mereka juga menghalangi pelaksanaan oleh orang-orang yang terkait dengan hak untuk bekerja, untuk kesehatan, untuk pendidikan dan standar hidup yang memadai sebagaimana dinyatakan dalam Kovenan Internasional tentang Hak Ekonomi, Sosial dan Budaya dan dalam Konvensi Perserikatan Bangsa-Bangsa tentang Hak-Hak Anak.

Pendapat tersebut diakhiri dengan tanggapan resmi terhadap pertanyaan yang diajukan ke Pengadilan oleh Majelis Umum. Itu adalah sebagai berikut (paragraf 163):

- a. Pembangunan tembok yang sedang dibangun oleh Israel, Kekuasaan pendudukan, di Wilayah Pendudukan Palestina, termasuk di dan sekitar Yerusalem Timur, dan rezim yang terkait, bertentangan dengan hukum internasional;
- b. Israel berkewajiban untuk menghentikan pelanggaran hukum internasionalnya; berkewajiban untuk segera menghentikan pekerjaan pembangunan tembok yang sedang dibangun di Wilayah Pendudukan Palestina, termasuk di dan sekitar Yerusalem Timur, untuk membongkar dengan segera struktur yang ada di dalamnya, dan untuk mencabut semua tindakan legislatif dan peraturan yang berlaku. berhubungan dengannya, sesuai dengan paragraf 151 Pendapat ini;
- c. Israel berkewajiban untuk melakukan perbaikan untuk semua kerusakan yang disebabkan oleh pembangunan tembok di Wilayah Palestina yang Diduduki, termasuk di dan sekitar Yerusalem Timur;
- d. Semua Negara berkewajiban untuk tidak mengakui situasi ilegal yang dihasilkan dari konstruksi tembok dan tidak memberikan bantuan atau bantuan dalam menjaga situasi yang diciptakan oleh konstruksi tersebut; semua Negara Pihak pada Konvensi Jenewa Keempat relatif terhadap Perlindungan Orang Sipil pada Saat Perang 12 Agustus 1949 memiliki kewajiban tambahan, sambil menghormati Piagam PBB dan hukum internasional, untuk memastikan kepatuhan oleh Israel dengan hukum humaniter internasional sebagaimana diwujudkan. dalam Konvensi itu;
- e. Perserikatan Bangsa-Bangsa, dan terutama Majelis Umum dan Dewan Keamanan, harus mempertimbangkan tindakan lebih lanjut apa yang diperlukan untuk mengakhiri situasi ilegal yang diakibatkan oleh

pembangunan tembok dan régime terkait, dengan memperhatikan pertimbangan dari Penasihat ini.¹⁴⁵

2. International Criminal Court

Palestina pertama kali mengajukan laporan ke ICC pada 22 Mei. Ia menyerukan jaksa ICC agar membuka penyelidikan langsung terhadap kejahatan Israel di wilayah Palestina yang diduduki. Hal itu dilakukan setelah puluhan warga Palestina di Jalur Gaza tewas ketika berpartisipasi dalam aksi "*Great March of Return*". Dalam aksi itu, warga Palestina menuntut Israel mengembalikan tanah milik mereka yang dicaplok pasca-Perang Arab-Israel 1948. Dalam aksinya mereka pun mengutuk Amerika Serikat (AS) karena memindahkan kedutaan besarnya ke Yerusalem. Namun pasukan keamanan Israel merespons aksi tersebut dengan brutal. Tak hanya gas air mata, Israel juga mengerahkan penembak jitu untuk menembak para demonstran. Tindakan itu membuat ribuan warga Palestina di Gaza terluka dan lebih dari 100 orang tewas.¹⁴⁶

The Office telah memfokuskan analisisnya pada dugaan kejahatan perang yang dilakukan di Tepi Barat, termasuk Yerusalem Timur. Yaitu, pihak berwenang Israel telah diduga terlibat dalam pengusiran warga sipil ke wilayah Tepi Barat, termasuk Yerusalem Timur, dan pemindahan paksa warga Palestina dari rumah mereka di Tepi Barat dan Yerusalem Timur. Pihak berwenang Israel juga diduga terlibat dalam pembongkaran properti Palestina dan pengusuran warga Palestina dari rumah-rumah di Tepi Barat dan Yerusalem Timur. The Office tersebut telah mengumpulkan informasi mengenai kejahatan lain yang diduga dilakukan oleh kedua belah pihak sehubungan dengan kekerasan yang terjadi dalam konteks protes yang diadakan di sepanjang perbatasan Israel-Gaza sejak 30 Maret 2018. Kejahatan ini dan kejahatan lain apa pun yang mungkin terjadi memerlukan penilaian lebih jauh.

¹⁴⁵ International Court of Justice, "Summary of the Advisory Opinion of 9 July 2004"

¹⁴⁶ Republika "Palestina Kecewa Penyelidikan ICC ke Israel ditunda"<https://www.republika.co.id/berita/internasional/palestina-israel/18/12/06/pjb6xm377-palestina-kecewa-penyelidikan-icc-ke-israel-ditunda>", diakses pada 2 Januari 2019.

Selain itu, The Office telah mempertimbangkan apakah, berdasarkan informasi yang tersedia, kejahatan yang diduga dilakukan di Tepi Barat, termasuk Yerusalem Timur, cukup serius dalam arti dan untuk membenarkan pembukaan sebuah penyelidikan, khususnya mempertimbangkan dampaknya terhadap korban dan masyarakat yang terkena dampak

Selama 2018, The Office menempuh kemajuan secara signifikan mengembangkan analisisnya pada semua faktor yang tercantum dalam pasal 53 (1) (a) - (c), sejalan dengan pendekatan holistiknya. Mengingat fokus terperinci yang telah diberikan The Office untuk situasi ini, Jaksa Penuntut bermaksud untuk menyelesaikan pemeriksaan pendahuluan sedini mungkin.¹⁴⁷

Kantor Kejaksaan atau The Office of the Prosecutor (OTP) adalah organ independen Pengadilan. Bertanggung jawab untuk memeriksa situasi di bawah yurisdiksi Pengadilan di mana genosida, kejahatan terhadap kemanusiaan, kejahatan perang dan agresi tampaknya telah dilakukan, dan melakukan penyelidikan dan penuntutan terhadap individu yang diduga paling bertanggung jawab atas kejahatan tersebut.¹⁴⁸ Bertanggung jawab untuk menentukan apakah suatu situasi memenuhi kriteria hukum yang ditetapkan oleh Statuta Roma ("Statuta") Untuk tujuan ini, OTP melakukan pemeriksaan pendahuluan atas semua komunikasi dan situasi yang menjadi perhatiannya berdasarkan kriteria perundang-undangan dan informasi yang tersedia.¹⁴⁹

Begitu situasi diidentifikasi, faktor-faktor yang diatur dalam pasal 53 (1) (a) - (c) Statuta menetapkan kerangka hukum untuk pemeriksaan pendahuluan. Artikel ini menyatakan bahwa, untuk menentukan apakah ada dasar yang masuk akal untuk melanjutkan penyelidikan atas situasi tersebut, berikut binti pasat 53 Statuta Roma ayat 1 (a)-(c):

1. Penuntut Umum, setelah mengevaluasi informasi yang tersedia kepadanya, dapat memulai suatu penyelidikan kecuali kalau ia

¹⁴⁷International Criminal Court," Report on Preliminary Examination Activities 2018". Hal. 69.

¹⁴⁸ International Criminal Court, "Office of The Procecutor", <https://www.icc-cpi.int/about/otp>, diakses pada 2 Januari 2019.

¹⁴⁹ Internatinal Criminal Court, Op .Cit.

menentukan bahwa tidak ada dasar yang masuk akal untuk melanjutkannya berdasar Statuta ini. Dalam memutuskan apakah akan memulai suatu penyelidikan, Penuntut Umum harus mempertimbangkan apakah:

- (a) Informasi yang tersedia bagi Penuntut Umum memberikan alasan yang masuk akal untuk percaya bahwa suatu tindak pidana dalam yurisdiksi Mahkamah telah atau sedang dilakukan;
- (b) Kasus itu sedang atau sekiranya bisa diterima berdasarkan pasal 17; dan
- (c) Mengingat beratnya kejahatan dan kepentingan korban, betapapun ada banyak alasan untuk percaya bahwa suatu penyelidikan kiranya tidak melayani kepentingan keadilan.

Kalau Penuntut Umum menentukan bahwa tidak ada alasan yang masuk akal untuk melanjutkan perkara dan keputusannya didasarkan semata-mata pada sub-ayat [c] di atas, maka ia harus memberi tahu Sidang Pra-Peradilan.¹⁵⁰

D. Pernyataan Organisasi Kerjasama Islam mengenai Yerusalem

Organisasi Kerjasama Islam (OKI) adalah organisasi antar pemerintah internasional terbesar kedua setelah PBB dengan keanggotaan 57 negara yang tersebar di empat benua. Organisasi ini merupakan suara kolektif dunia Muslim. berusaha untuk melindungi dan melindungi kepentingan dunia Muslim dengan semangat mempromosikan perdamaian internasional dan harmoni di antara berbagai orang di dunia.¹⁵¹ Pembentukan OKI semula didorong oleh keprihatinan negara-negara Islam atas berbagai masalah yang dihadapi umat Islam, khususnya setelah unsur Zionis membakar bagian dari Masjid Al-Aqsa pada tanggal 21 Agustus 1969.¹⁵²

¹⁵⁰ Statuta Roma, Pasal 53 ayat 1 (a)-(c).

¹⁵¹ Organisation of Islamic Cooperation, "History", https://www.oic-oci.org/page/?p_id=52&p_ref=26&lan=en, diakses pada tanggal 2 Januari 2019.

¹⁵² Kementerian Luar Negeri Indonesia, "Organisasi Kerjasama Islam", <https://www.kemlu.go.id/id/kebijakan/kerjasama-multilateral/Pages/Organisasi-Kerja-Sama-Islam.aspx>, diakses pada tanggal 2 Januari 2019

Atas dasar ini, Dewan Menteri Luar Negeri OKI memutuskan untuk membentuk Departemen di dalam Sekretariat Jenderal OKI yang didedikasikan untuk Palestina dan Al Quds Al Sharif untuk fokus pada tujuan-tujuan berikut:

1. Berusaha keras untuk mengakhiri pendudukan Israel di wilayah Palestina yang diduduki sejak 1967, dan memperluas dukungan aktif untuk hak rakyat Palestina untuk menentukan nasib sendiri dan untuk pembentukan Negara merdeka mereka dengan Al Quds Al Sharif sebagai ibukotanya.
2. Mempertahankan pendirian Islam bersatu demi solusi yang adil dan komprehensif untuk masalah Palestina sesuai dengan resolusi OKI dan keputusan PBB dan legitimasi internasional.
3. Menekankan karakter sentral dari masalah Al Quds untuk umat Islam, menjunjung tinggi hak-hak Palestina, memberikan perlindungan bagi warisan dan kesucian Al Quds, dan mempertahankan identitas Arab-Islamnya.
4. Memberdayakan rakyat Palestina, mengkonsolidasikan perlawanan mereka dan mempertahankan semua hak fundamental mereka: politik, sosial, sipil, ekonomi dan budaya.
5. Bekerja dengan komunitas internasional untuk memaksa Israel mengakhiri kegiatan permukiman dan membongkar permukiman di dalam wilayah Palestina.

Pada tanggal 13 Desember 2017 setelah mendengar pernyataan Presiden Amerika Serikat yang menyatakan bahwa Amerika Serikat mengakui Yerusalem sebagai ibu kota dari Israel diadakanlah KTT Luar Biasa di Turkey para anggota OKI untuk membahas hal tersebut yang dimana membahas hal-hal sebagai berikut:

Bahwa OKI mengekspresikan penolakan dan kecamannya atas segala upaya, pernyataan atau posisi oleh pihak mana pun yang bertujuan mengubah status historis, hukum dan agama Kota Al-Quds, termasuk upaya untuk memindahkan misi-misi diplomatik dari beberapa Negara di dalamnya sebagai suatu pelanggaran terhadap instrumen internasional yang akan membuat segala upaya untuk menghidupkan kembali proses perdamaian, karena hal tersebut bisa menambah ketegangan lebih lanjut di kawasan itu.

Menegaskan kembali komitmennya yang tak tergoyahkan untuk meluangkan upaya untuk melindungi Kota Al-Quds Ash-Sharif, yang menjadi kiblat pertama dari dua kiblat, masjid suci ketiga, di mana Nabi Muhammad, saw, memulai Mi'raj (Kenaikan ke Surga), dan tempat kelahiran Yesus Kristus, dan dukungan absolutnya untuk Palestina yang adil dan bersolidaritas penuh dengan rakyat Palestina pada semua tingkatan sampai mereka mencapai kemerdekaan nasional mereka dan mendirikan negara merdeka mereka dengan Al-Quds sebagai ibukotanya; Mengakui kesakralan Kota Al Quds Ash Sharif dari tiga agama monoteistik; Menekankan tekad untuk menolak dalam upaya mengubah identitas kota.

Setelah mempertimbangkan dampak serius dari keputusan Administrasi Amerika Serikat yang baru-baru ini mengakui Al-Quds Ash-Sharif sebagai apa yang disebut ibu kota Israel dan rencananya untuk memindahkan kedutaannya dari Tel Aviv ke Kota Al-Quds yang diduduki. OKI menolak Deklarasi Administrasi AS Desember 2017, yang mengakui Al-Quds sebagai ibukota Israel, kekuatan pendudukan, dan keputusan untuk memindahkan kedutaannya ke Al-Quds dan menuntut mereka untuk membatalkan keputusan ini dan mematuhi Resolusi PBB dan hukum internasional.

Serta mengecam, dalam hal ini, deklarasi Presiden Amerika dan menganggap ini sebagai serangan terang-terangan pada hak-hak historis, hukum Rakyat Palestina, mengejar aspirasi mereka yang sah dalam kebebasan dan kemerdekaan, umat Islam, dan hak-hak orang Kristen dan Muslim di seluruh dunia, yang dengan sengaja merusak upaya untuk mencapainya perdamaian, yang mengancam perdamaian dan keamanan internasional.

Mengecam dan tidak dapat dibenarkan tindakan dari Kongres Amerika Serikat yang mendukung kebijakan dan praktik kolonialis dan rasis Israel, Kekuatan pendudukan, dan kejahatan yang dilakukannya, termasuk kejahatan pembersihan etnis. Menegaskan kedaulatan Negara Palestina atas semua tanah Palestina diduduki pada tahun 1967, termasuk Yerusalem Timur, dan menekankan perlunya menghadapi langkah-langkah apa pun yang mungkin merugikan status historis, hukum atau agama Kota Al-Quds Ash-Sharif, Menganggap deklarasi berbahaya ini, yang bertujuan untuk mengubah hukum status Kota Al-Quds Ash-Sharif, adalah

batal demi hukum, tidak memiliki nilai hukum dan tidak memiliki legitimasi, sebagai pelanggaran serius terhadap hukum internasional.

OKI juga menyerukan PBB untuk "mengakhiri pendudukan Israel" di Palestina dan menyatakan pemerintahan Trump bertanggung jawab untuk semua konsekuensi dari tidak menarik diri dari keputusan ilegal ini. Meminta Negara-negara Anggota, Sekretariat Jenderal OKI dan kemudian OKI cabang, Untuk mendukung upaya Palestina untuk bergabung dengan lembaga dan perjanjian internasional, termasuk keanggotaan penuh PBB, serta memeriksa legalitas keanggotaan Israel, Kekuatan pendudukan, di Israel memintaan lebih lanjut semua negara-negara dengan kedutaan besar di Tel Aviv tidak mengikuti langkah Amerika Serikat yaitu untuk memindahkan kedutaannya ke Al-Quds. Menegaskan kembali bahwa semua tindakan legislatif dan administratif diambil oleh Israel, memaksakan hukum dan prosedur administrasi pada Kota Al-Quds ilegal dan karenanya tidak berlaku sesuai dengan resolusi.¹⁵³

Sayangnya, KTT Luar Biasa OKI ke-6 ini tidak menghasilkan banyak hal yang berarti, kecuali hanya pengulangan berupa kutukan terhadap wilayah pendudukan Israel dan peneguhan kembali atas pengakuan Yerusalem Timur sebagai ibukota masa depan bagi Palestina.¹⁵⁴

E. Respon Berbagai Negara Terhadap Persoalan Pemindahan Kedutaan Israel ke Yerusalem

Menanggapi putusan Amerika Serikat yang ingin memindahkan Kedutaan Besarnya untuk Israel ke Yerusalem, banyak dari negara-negara di dunia yang memberikan respon terhadap pernyataan tersebut, banyak dari negara-negara tersebut yang menentang dan tidak setuju dengan keputusan Amerika Serikat tersebut dan ada pula yang setuju dengan keputusan tersebut. Berikut merupakan pernyataan negara-negara yang tidak setuju dengan keputusan tersebut diantaranya, Turki berpendapat bahwa tindakan tersebut akan membuat masalah di Kawasan itu

¹⁵³ Organization of Islamic Cooperation, "Resolution OIC/EX-CFM/2017/PAL/RES".

¹⁵⁴ Angelo A. Wijaya "Masalah Yerusalem, Kurdi dan Demonstrasi Rakyat Iran", dalam Anaalisis CSIS, *Isu-isu Gender Kontemporer*, Vol 47, No.1 Kuartal Pertama 2018, hal 39.

tidak terpecahkan dan seharusnya Amerika Serikat tidak mengambil keputusan tersebut karena akan mempengaruhi perdamaian di Timur Tengah dan dunia.¹⁵⁵

Keputusan pengakuan tersebut dinilai oleh Arab Saudi tidak adil serta sebuah langkah tidak bertanggung jawab, langkah pemerintah Amerika Serikat itu adalah sebuah kemunduran besar dalam upaya mempercepat proses perdamaian.¹⁵⁶ Jerman menolak keputusan Presiden Amerika Serikat yang mengakui Yerusalem sebagai Ibu Kota Israel. Selain itu juga meminta negosiasi untuk menentukan status Yerusalem dihidupkan kembali, dan akan berpegang teguh pada Resolusi PBB dimana status Yerusalem harus ditentukan melalui negosiasi antara Palestina dan Israel dibawah koordinasi PBB.¹⁵⁷ Malaysia menyatakan keprihatunannya dan menilai tindakan ini adalah pelanggaran berat terhadap hak-hak Rakyat Palestina dan Hukum Internasional, Malaysia menegaskan isu Yerusalem adalah penyebab inti persoalan Israel-Palestina. Malaysia mengatakan, setiap usaha untuk mengakui Yerusalem sebagai Ibu Kota Israel, membangun atau memindahkan misi diplomatik ke kota itu, merupakan sebuah agresi terhadap umat Arab dan Islam. Di sisi lain, pengakuan semacam ini juga melanggar hak-hak umat Islam dan Kristen.¹⁵⁸

Sebelumnya Guatemala menjadi negara kedua setelah Amerika Serikat yang memindahkan kedutaan besar ke Yerusalem. Seperti dikutip dari Haaretz, peresmian Kedutaan Besar Guatemala digelar pada pukul 10 pagi di kawasan Malkha, Yerusalem Barat. Acara ini dihadiri Perdana Menteri Netanyahu dan Presiden Guatemala, Jimmy Morales. Guatemala adalah negara kedua yang mengakui Israel pada 1948.¹⁵⁹ Kemudian Paraguay adalah negara ketiga yang

¹⁵⁵ VOA, "Keputusan Trump untuk Akui Yerusalem Sebagai Ibukota Israel Tuai Protes" <https://www.voaindonesia.com/a/keputusan-trump-akui-yerusalem-sebagai-ibukota-israel-tuai-protos/4151472.html>, diakses pada 2 Januari 2019.

¹⁵⁶ Merdeka, "Raja Salman sampai Paus ingatkan Trump untuk tidak akui Yerusalem ibu kota Iserael", <https://www.merdeka.com/dunia/raja-salman-sampai-paus-ingatkan-trump-untuk-tidak-akui-yerusalem-ibu-kota-israel.html>, diakses pada tanggal 2 Januari 2019.

¹⁵⁷ Detik, "Kanselir Jerman Ingin Negosiasi Statu Yerusalem Dihidupkan Kembali", <https://news.detik.com/internasional/d-3760121/kanselir-jerman-ingin-negosiasi-status-yerusalem-dihidupkan-kembali>, diakses pada 2 Januari 2019.

¹⁵⁸ Detik, "AS Akui Yerusalem Ibu Kota Israel, Malaysia: Ini Pelanggaran Berat", <https://news.detik.com/berita/3758422/as-akui-yerusalem-ibu-kota-israel-malaysia-ini-pelanggaran-berat>, diakses 2 Januari 2019.

¹⁵⁹ Tempo.Co, "3 Negara Ini Pindahkan Kantor Kedutaan Besar ke Yerusalem", <https://dunia.tempo.co/read/1160242/3-negara-ini-pindahkan-kantor-kedutaan-besar-ke-yerusalem> diakses pada 2 Januari 2019.

memindahkan kedutaanya secara resmi pada 21 Mei 2018 ke Yerusalem. Langkah ini menyusul langkah serupa yang dilakukan Amerika dan Guatemala. Namun baru empat bulan pemindahan, Menteri Luar Negeri Paraguay, mengungkapkan akan memindahkan kembali lagi kantor kedutaanya ke Tel Aviv, langkah ini membatalkan keputusan yang dibuat oleh mantan Presiden Horacio Cartes. Dengan memulangkan lagi kantor kedutaan dari Yerusalem ke Tel Aviv, Castiglioni memastikan Paraguay ingin berkontribusi pada upaya diplomatik regional untuk mencapai perdamaian yang luas, adil dan abadi di Timur Tengah.¹⁶⁰ Sebagai tanggapannya, Israel menyatakan akan menutup kedutaan besarnya di Paraguay. Dikatakan oleh Perdana Menteri Israel Benjamin Netanyahu bahwa langkah Paraguay mencemari hubungan kedua negara. Namun, lain lagi dengan reaksi Otorita Palestina. Palestina menyatakan akan "segera" membuka kedutaan di negara Amerika Selatan itu.¹⁶¹ Pada Sabtu 15 Desember 2018 tiba-tiba Australia menyampaikan pengakuan terhadap Yerusalem Barat sebagai ibu kota Israel. Meski mengakui Yerusalem sebagai ibu kota Israel, Australia memutuskan belum memindahkan kantor kedutaan besarnya dari Tel Aviv ke Yerusalem, seperti dilakukan AS.¹⁶² Perdana Menteri Qatar Sheikh Abdullah bin Nasser bin Khalifa Ath-Thani mengatakan tindakan AS itu dapat bertentangan dengan keabsahan dan hukum internasional, selain semua upaya perdamaian yang dilandasi atas penyelesaian dua-negara. Sheikh Abdullah mengatakan Kabinet Qatar menyeru Pemerintah AS agar tidak melakukan tindakan mengenai Yerusalem dan menekan Pemerintah Israel. Kabinet Qatar juga kembali menegaskan upaya Qatar mendukung hak rakyat Palestina untuk mendirikan negara merdeka dengan Yerusalem Timur sebagai ibu kotanya. Qatar akan mendukung rakyat Palestina untuk melindungi hak sah dan hak nasional mereka.¹⁶³ Menteri Luar Negeri Qatar,

¹⁶⁰ Tempo.co, Op .Cit.

¹⁶¹ BBC, Op. Cit.

¹⁶² Mustafa Abd Rahman "Yerusalem dan Pesan Sepihak Tetangga" *Koran Kompas* (22 Desember 2018) hal. 8.

¹⁶³ Republika, "Qatar Peringatkan Dampak Keputusan Trump", <https://www.republika.co.id/berita/internasional/palestina-israel/17/12/07/p011x2366-qatar-peringatkan-dampak-keputusan-trump>, diakses pada tanggal 2 Januari 2019.

mengatakan. keputusan Trump merupakan hukuman mati bagi semua orang yang mencari kedamaian.¹⁶⁴

China bereaksi atas keputusan Presiden Amerika Serikat Donald Trump yang mengakui Yerusalem sebagai Ibu Kota Israel. menyerukan pembentukan sebuah negara Palestina merdeka berdasarkan garis-garis tapal batas 1967 dengan Yerusalem Timur sebagai ibu kotanya. China sempat menegaskan dukungannya terhadap rakyat Palestina dengan mengatakan fakta bahwa mereka masih belum memiliki negara adalah “ketidakadilan yang mengerikan” yang tidak dapat dilakukan.¹⁶⁵ Anggota tetap Dewan Keamanan PBB itu menyerukan dialog antara Israel-Palestina harus segera dilaksanakan, untuk memberikan kesempatan bagi tercapainya resolusi yang komprehensif dan adil soal isu Palestina. ¹⁶⁶ kemudian terdapat pernyataan Mesir secara resmi telah mengecam keputusan AS tersebut, Kairo mempertahankan dukungan penuhnya untuk solusi dua negara, yang mewujudkan negara Palestina merdeka dengan Yerusalem Timur sebagai ibu kotanya.¹⁶⁷ Presiden Mesir Abdel Fatah el-Sisi mengatakan “(penting) untuk tidak mempersulit situasi di kawasan dengan mengambil tindakan yang dapat membahayakan peluang perdamaian”¹⁶⁸

Pada 6 April 2017, Rusia ternyata sudah lebih awal menyatakan mengakui Yerusalem sebagai ibu kota Israel. Pengakuan Rusia memang agak berbeda dengan pengakuan sepihak Amerika Serikat tentang Yerusalem sebagai ibu kota Israel oleh Presiden AS Donald Trump. Rusia mengakui Yerusalem hanya bagian barat menjadi ibu kota Israel. Sementara itu, Rusia juga akan mengakui Yerusalem bagian Timur sebagai ibu kota Palestina sebagaimana keinginan Palestina selama ini. Pendekatan Rusia yang diplomatis dan cenderung adil dengan mengakui dua

¹⁶⁴ Kompas, “Keputusan Trump soal Yerusalem Tuai Kemarahan Para Pemimpin Negara” <https://internasional.kompas.com/read/2017/12/07/08253691/keputusan-trump-soal-yerusalem-tuai-kemarahan-para-pemimpin-negara>, diakses pada tanggal 2 Januari 2019.

¹⁶⁵ Liputan6, “China Serukan Pengakuan Yerusalem Timur Ibu Kota Palestina”, <https://www.liputan6.com/global/read/3196903/china-serukan-pengakuan-yerusalem-timur-ibu-kota-palestina>, diakses pada tanggal 2 Januari 2019.

¹⁶⁶ CNN Indonesia, “China Dukung Yerusalem Timur sebagai Ibu Kota Palestina”, <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20171214192756-113-262488/china-dukung-yerusalem-timur-sebagai-ibu-kota-palestina>. diakses pada 2 Januari 2019.

¹⁶⁷ Republika, “Mesir Undang Mahmoud Abbas Bahas Keputusan Trump”, <https://www.republika.co.id/berita/internasional/global/17/12/11/p0rryu366-mesir-undang-mahmoud-abbas-bahas-keputusan-trump>, diakses pada 2 Januari 2019.

¹⁶⁸ Alif Ichwan, “Warga Dunia Protes Trump”, *Koran Kompas*, Jakarta (Sabtu 9 des 2017)

wilayah itu sebagaimana pembagian oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) sebelumnya yang menjadi alasan kebijakan Rusia ini, tidak menuai kecaman dunia termasuk dari negara-negara yang mendukung kemerdekaan Palestina selama ini.¹⁶⁹

Keputusan sepihak Presiden AS Donald Trump untuk secara resmi mengakui Yerusalem sebagai ibukota Israel menyulut kecaman internasional, termasuk dari negara-negara Uni Eropa. Dalam konferensi pers bersama PM Benjamin Netanyahu, Federica Mogherini kembali menegaskan pentingnya solusi dua negara dan kesepakatan tentang status Yerusalem.¹⁷⁰ Uni Eropa segera mengumumkan sikap politik karena khawatir dicurigai oleh palestina dan dunia Arab akan mengikuti jejak AS atau minimal Australia. Maka, delapan negara Eropa, yaitu Perancis, Inggris, Italia, Sedia, Jerman, Belanda, Belgia, dan Polandia, mengeluarkan pernyataan bahwa Uni Eropa tetap dan masih berkomitmen terhadap prinsip dan kesepakatan masyarakat internasional terkait proses perdamaian Palestina-Israel. Uni Eropa menyatakan bahwa kesepakatan perdamaian harus mencakup penegasan kota Yerusalem adalah ibu kota dua negara, Palestina dan Israel. Ditegaskan pula, kesepakatan damai Palestina-Israel harus memenuhi kebutuhan keamanan kedua belah pihak dan berakhirnya pendudukan Israel serta tercapainya Palestina mendapatkan kedaulatan.¹⁷¹

Pimpinan Liga Arab menyebut keputusan Presiden Amerika Serikat Donald Trump yang mengakui Yerusalem sebagai ibu kota Israel adalah keputusan berbahaya dan tidak bisa diterima. keputusan Trump tersebut bertentangan dengan hukum internasional dan memunculkan pertanyaan atas upaya Amerika Serikat mendukung perdamaian antara Israel dan Palestina.¹⁷² pergeseran kebijaksanaan Amerika Serikat telah merusak kepercayaan negara Arab terhadap pemerintahan Trump dan terkait dengan legalisasi pendudukan Israel atas Palestina. Kepala Liga Arab mengingatkan Presiden Amerika Serikat Donald

¹⁶⁹ Viva, "Rusia Lebih Dulu Akui Yerusalem Ibu Kota Israel, Tak Dikecam", <https://www.viva.co.id/berita/dunia/985663-rusia-lebih-dulu-akui-yerusalem-ibu-kota-israel-tak-dikecam>, diakses pada 2 Januari 2019.

¹⁷⁰ DW, "Uni Eropa: Yerusalem Harus Menjadi Ibu Kota Israel dan Palestina", <https://www.dw.com/id/uni-eropa-yerusalem-harus-menjadi-ibukota-israel-dan-palestina/a-41738488>, diakses pada 2 Januari 2019.

¹⁷¹ Kompas, Op. Cit.

¹⁷² Tempo.co, "Liga Arab Tak Terima Pengakuan Amerika Atas Yerusalem", <https://dunia.tempo.co/read/1041050/liga-arab-tak-terima-pengakuan-amerika-serikat-atas-yerusalem/full&view=ok>, diakses pada 2 Januari 2019.

Trump untuk tidak mengakui Yerusalem sebagai ibu kota Israel. Diingatkannya, keputusan Trump tersebut akan meningkatkan kefanatikan dan kekerasan, serta tidak menunjang proses perdamaian Israel-Palestina.¹⁷³

Pendapat ASEAN mengenai konflik Israel-Palestina terkait Yerusalem di nyatakan di dalam ASEAN Documents Series 2004 pada Joint Communique of The 37th ASEAN Ministerial Meeting di Jakarta, Indonesia 29-30 Juni 2004 ketika membahas masalah internasional dan regional yang menyatakan:

Keprihatinan kami atas memburuknya situasi di Wilayah Palestina yang diduduki, termasuk Yerusalem Timur. kami mengutuk semua tindakan kekerasan. kami sangat yakin bahwa tindakan kekerasan seperti itu, jika dibiarkan, akan menghancurkan upaya perdamaian di timur tengah serta memperpanjang tragedi kemanusiaan di Palestina. kami mengulangi penyesalan mendalam kami bahwa Peta Jalan belum diimplementasikan, dan menyatakan harapan bahwa komunitas internasional dan kuartet akan melakukan langkah-langkah yang diperlukan untuk menyelamatkan peta jalan dan mengimplementasikan ketentuan-ketentuannya ke arah maksud dan tujuan yang dituju. dalam hubungan ini, kami menggarisbawahi perlunya semua upaya dilakukan untuk melanjutkan proses penyelesaian konflik permanen berdasarkan resolusi dewan keamanan PBB 242, 338, 1397, dan 1515. kami menantikan realisasi visi kedua negara; israel dan palestine. hidup berdampingan dengan damai di dalam perbatasan yang aman dan diakui. kami juga menegaskan kembali peran penting dewan keamanan sehubungan dengan situasi di wilayah Palestina yang telah diduduki dan penyelesaian damai konflik Israel-Palestina.¹⁷⁴

Menanggapi berbagai kecaman dari sejumlah negara, Menteri Luar Negeri AS Rex Tillerson mengatakan, negaranya tidak akan serta-merta memindahkan kedubes ke Yerusalem. Diperlukan waktu beberapa tahun untuk mewujudkan pemindahan itu. Tillerson menyampaikan hal ini sesuai bertemu dengan Menteri Luar Negri Perancis Jean-Yves Le Drian di Paris. Menurut Tillerson, pengakuan Trump atas Yerusalem sebagai ibu kota Israel tidak mengindikasikan status final bagi

¹⁷³ DetikNews, "Liga Arab ke Trump: Jangan Akui Yerusalem sebagai Ibu Kota Israel", <https://news.detik.com/internasional/d-3753662/liga-arab-ke-trump-jangan-akui-yerusalem-sebagai-ibu-kota-israel>, diakses pada 2 Januari 2019.

¹⁷⁴ ASEAN Documents Series 2004, hal. 102.

kota itu. AS hanya memperjelas bahwa batas-batas Yerusalem akan dibahas secara langsung oleh pihak Israel dan Palestina.¹⁷⁵

F. Pernyataan Indonesia mengenai status Yerusalem

Presiden Republik Indonesia Joko Widodo menegaskan bahwa Indonesia mengecam keras pengakuan sepihak Amerika Serikat terhadap Yerusalem sebagai ibu kota Israel. Pemerintah Indonesia meminta Amerika Serikat mempertimbangkan kembali langkah tersebut. Jokowi mengatakan, ia dan rakyat Indonesia tetap konsisten bersama rakyat Palestina dalam memperjuangkan kemerdekaan dan haknya sesuai UUD 1945.¹⁷⁶

Dalam pernyataan pers di Istana Bogor, Presiden Joko Widodo menyebut "pengakuan sepihak itu melanggar berbagai resolusi Dewan Keamanan PBB yang di sana Amerika Serikat merupakan salah satu anggota tetap, juga Majelis Umum PBB". Pengakuan Amerika Serikat atas Yerusalem sebagai ibu kota Israel, Presiden Indonesia mengatakan "bisa mengguncang stabilitas keamanan dunia."¹⁷⁷

Menteri Luar negeri Retno Marsudi menyatakan prihatin dengan pengumuman yang disampaikan oleh Morrison itu. Ia menegaskan kembali posisi Indonesia yang mendukung solusi dua negara sebagai cara untuk menyelesaikan konflik Palestina-Israel, dan bahwa status Yerusalem merupakan salah satu dari enam isu penting yang harus dirundingkan guna mencapai perdamaian final yang komprehensif.

Hal itu, lanjut Retno, sesuai dengan resolusi Dewan Keamanan dan Majelis Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), serta kesepakatan dalam berbagai proses perundingan yang telah dilakukan sebelumnya. Retno menggarisbawahi bahwa dukungan Indonesia kepada Palestina merupakan amanah konstitusi, yang diwujudkan dalam berbagai bentuk komitmen antara lain bantuan kemanusiaan, perjanjian perdagangan hingga penyelenggaraan.¹⁷⁸

¹⁷⁵ Kompas, Op .Cit.

¹⁷⁶ Kompas, "Jokowi: Indonesia Mengecam Pengakuan Sepihak AS aAtas Yerusalem", <https://nasional.kompas.com/read/2017/12/07/11274321/jokowi-indonesia-mengecam-pengakuan-sepihak-as-atas-yerusalem>, diakses pada tanggal 2 Januari 2019.

¹⁷⁷ BBC, "Yerusalem 'ibu kota Israel': Presiden Jokowi dan para pemimpin dunia kutuk keputusan Trump", <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-42261446>, diakses pada 2 Januari 2019.

¹⁷⁸ VOA, "Indonesia Peringatkan Australia untuk Tak Pindahkan Kedubes ke Yerusalem", <https://www.voaindonesia.com/a/indonesia-peringatkan-australia-untuk-tak-pindahkan-kedubes-ke-yerusalem/4616857.html>, diakses pada 2 januari 2019.

Hal ini dilakukan Pemerintah Indonesia sejalan dengan tujuan nasional bangsa Indonesia seperti yang tertera dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea pertama “Bahwa sesungguhnya kemerdekaan itu ialah hak segala bangsa dan oleh sebab itu, maka penjajahan diatas dunia harus dihapuskan karena tidak sesuai dengan perikemanusiaan dan perikeadilan”¹⁷⁹ dan keempat yaitu untuk “ikut melaksanakan ketertiban dunia”¹⁸⁰ hal yang telah dilakukan Israel terhadap Palestina merupakan sebuah bentuk penjajahan dan maka dari itu menurut Indonesia harus dihapuskan. Hal ini juga yang menjadi landasan Indonesia untuk menentukan sikap terhadap Israel, tidak akan membuka hubungan diplomatik hingga rakyat Paletina memperoleh kemerdekaannya.

Israel melarang seluruh pemegang paspor Indonesia berkunjung ke negara tersebut mulai 9 Juni mendatang, meskipun telah memiliki visa. Larangan diberlakukan baik bagi mereka yang datang secara individu maupun dalam bentuk rombongan, termasuk yang melakukan wisata rohani. Keputusan Israel itu merupakan aksi balasan setelah pemerintah Indonesia, pada pertengahan Mei lalu, melarang warga Israel mengunjungi Indonesia.

Langkah Indonesia yang tidak membolehkan warga Israel memasuki wilayahnya, disebut sebagai bentuk protes atas tewasnya setidaknya 65 warga Palestina oleh tentara Israel, dalam aksi protes di Jalur Gaza, memperingati 70 tahun Nakba, 15 Mei lalu. Nakba adalah peristiwa ketika hampir satu juta orang Palestina dipaksa mengungsi dan meninggalkan rumah mereka, ketika Israel mendeklarasikan kemerdekaannya. Indonesia memang tidak memiliki hubungan diplomatik dengan Israel. Tidak ada kantor perwakilan atau kedutaan Indonesia di Israel dan sebaliknya. Namun, bukan berarti tidak ada interaksi apa-apa antara kedua negara. Interaksi yang paling terasa kental adalah soal kunjungan turis, terutama warga Indonesia, baik Nasrani maupun Muslim, yang berwisata religi ke Israel.¹⁸¹

Dalam berbagai forum internasional, termasuk OKI, Indonesia telah memberikan dukungan bagi berdirinya Negara Palestina yang merdeka dan

¹⁷⁹ Indonesia, *Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945*, Pembukaan alinea pertama.

¹⁸⁰ Indonesia, *Ibid.*, alinea keempat.

¹⁸¹ BBC, “Israel larang masuk turis Indonesia: Lima hal yang perlu Anda ketahui”, <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-44316814>, diakses pada 2 Januari 2019.

berdaulat dengan Yerusalem sebagai ibu kotanya. Realisasi dari dukungan tersebut diwujudkan dalam bentuk dukungan diplomatik, yaitu pengakuan terhadap keputusan Dewan Nasional Palestina (Palestinian National Council) untuk memproklamasikan Negara Palestina pada tanggal 15 November 1988. Dukungan kemudian dilanjutkan dengan pembukaan hubungan diplomatik antara Pemerintah RI dan Palestina pada tanggal 19 Oktober 1989. Di samping itu, Indonesia adalah anggota Committee on Al-Quds (Yerusalem) yang dibentuk pada tahun 1975.¹⁸²

¹⁸² Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, Op .Cit.